



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN
MINERAL YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Eka Ulandari
021119137

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

NOVEMBER 2023



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN
MINERAL YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN
MINERAL YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

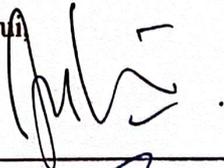
Pada hari : Jumat, 24 November 2023

Eka Ulandari

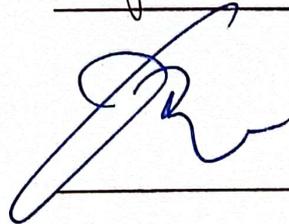
021119137

Menyetujui

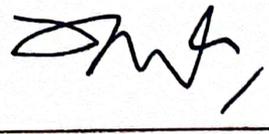
Ketua Penguji Sidang
(Yudhia Mulya, SE., MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Chaerudin Manaf, SE., MM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir, MM)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Ulandari

NPM : 021119137

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Bogor, 24 November 2023



Eka Ulandari

021119137

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

EKA ULANDARI. 02119137. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Di bawah Bimbingan: CHAERUDIN MANAF dan ZUL AZHAR. 2023.

Dunia investasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis, tidak saja menyangkut jumlah investor dan dana yang diinvestasikan, tetapi juga jenis sekuritas yang diperdagangkan. Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Sebagai calon investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang, sebaiknya perlu mempertimbangkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi Harga Saham. Dalam penelitian ini variabel *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini diperoleh 16 perusahaan yang terseleksi memakai *purpose sampling* melalui kriteria tertentu sebanyak 11 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *software statistic* (E-views 12). Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return On Asset* dan *Operating Profit Margin*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan.

Dari hasil pengujian analisis regresi data panel diperoleh hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang artinya H_1 diterima, *Operating Profit Margin* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang artinya H_2 diterima, *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang artinya H_3 ditolak dan Ukuran Perusahaan (X_4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang artinya H_4 ditolak. Secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X_1), *Operating Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang berarti H_5 diterima. Nilai *R-squared* yaitu sebesar 0,947555 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan sebesar 94,75%. Sedangkan sisanya sebesar 5,25% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat jasmani maupun rohani karena atas Rahmat-Nya penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan Proposal Penelitian ini yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pakuan.

Adapun Judul yang diambil penulis dalam Penelitian ini adalah “ **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022** “. Penulis menyadari bahwa penyusunan Proposal Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Kedua Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan dan keceriaan sehingga Proposal Penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr.rer.pol. Ir. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Pakuan selama ini.
3. Bapak Towaf T. Irawan, SE., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. Selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya, SE.,MM. Selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
6. Bapak Patar Simamora, SE., M.Si. Selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
7. Bapak Chaerudin Manaf, SE.,MM. Selaku ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan baik.
8. Bapak Zul Azhar, Ir.,MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan fikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian penelitian dengan baik.

9. Ibu Nina Agustina, SE.,ME. Selaku Dosen wali yang sudah membantu saya selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Pegawai Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Teman-teman seperjuangan Arlyna Damayanti, Indri Rahmasari, Sifa Silviana, Rangga Nanda Styawan, Mohammad David Rachmanadipura yang telah berjuang bersama-sama membantu penulis dalam penyusunan Proposal Penelitian ini dan selalu memberikan semangat untuk terus maju.
12. Teman-teman Kelas Manajemen 2019 khususnya kelas D Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian Proposal Penelitian ini masih banyak sekali kekurangan, terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis.

Akhir kata dengan kerendahan hati kepada Allah SWT dan kepada pembaca, penulis memohon pertolongan dan petunjuk serta berharap semoga penulisan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bogor, 24 November 2023
Penulis

Eka Ulandari

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah.....	12
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Maksud Penelitian.....	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis	14
1.4.2 Kegunaan Akademis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	18
2.2 Rasio Keuangan.....	19
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	19

2.2.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan.....	20
2.3 Rasio Profitabilitas	21
2.3.1 <i>Return On Asset</i> (ROA)	22
2.3.2 <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	22
2.4 Rasio <i>Leverage</i>	23
2.4.1 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	24
2.5 Ukuran Perusahaan.....	25
2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	25
2.6 Harga Saham	26
2.6.1 Pengertian Harga Saham.....	26
2.6.2 Jenis – jenis Saham	27
2.6.3 Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	28
2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Berfikir	33
2.7.1 Penelitian Sebelumnya.....	33
2.7.2 Kerangka Pemikiran	43
2.8 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi.....	49
3.2.1 Objek Penelitian.....	49
3.2.2 Unit Analisis Penelitian	49
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	50
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	50
3.3.2 Sumber Data Penelitian	50
3.4 Operasionalisasi Variabel	50
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	50
3.6 Metode Pengumpulan data	52
3.7 Metode Pengolahan Data.....	52
3.7.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	53
3.7.2 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	53

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	54
3.7.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
5.1 Hasil Penelitian Data	57
4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	58
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	80
4.2 Analisis Data.....	81
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel	83
4.2.2 Uji asumsi klasik Data Panel	84
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	87
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	91
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	92
4.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham.....	92
4.3.4 Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	92
4.3.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	93
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.....	94
4.3.7 Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	94
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Simpulan.....	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.....	2
Tabel 1.2	Harga Saham sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.....	3
Tabel 1.3	<i>Return On Assets</i> (ROA) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022..	5
Tabel 1.4	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.....	7
Tabel 1.5	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022..	9
Tabel 1.6	Total aset pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.....	11
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.2	Kriteria Penarikan Sampel.....	51
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	51
Tabel 3.4	Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	52
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	58
Tabel 4.2	<i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	65
Tabel 4.3	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	68
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	71
Tabel 4.5	Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	74
Tabel 4.6	Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	77
Tabel 4.7	Hasil analisis deskriptif statistik.....	81

Tabel 4.8	<i>Return On Asset (ROA), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan mineral.....</i>	81
Tabel 4.9	Uji Chow.....	84
Tabel 4.10	Uji Hausman.....	84
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
Tabel 4.15	Hasil Uji t, F dan R ²	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022.....	4
Gambar 1.2	Grafik perkembangan ROA dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022.....	6
Gambar 1.3	Grafik perkembangan OPM dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022.....	8
Gambar 1.4	Grafik perkembangan DER dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022.....	10
Gambar 1.5	Grafik perkembangan Total Aset dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022.....	12
Gambar 4.1	<i>Return On Assets</i> (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	67
Gambar 4.2	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	70
Gambar 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	73
Gambar 4.4	Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	76
Gambar 4.5	Grafik Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	109
Lampiran 2	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	109
Lampiran 3	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	109
Lampiran 4	<i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	112
Lampiran 5	<i>Operating Profit Margin</i> pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	115
Lampiran 6	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	118
Lampiran 7	Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	121
Lampiran 8	Data Penelitian.....	123
Lampiran 9	Tabel Durbin-watson.....	125
Lampiran 10	Hasil Uji Chow.....	127
Lampiran 11	Hasil Uji Hausman.....	127
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas.....	127
Lampiran 13	Hasil Uji Autokorelasi.....	127
Lampiran 14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	128
Lampiran 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	128
Lampiran 16	Hasil Regresi Data Panel.....	128
Lampiran 17	Hasil Uji t , F dan R ²	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia investasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis, tidak saja menyangkut jumlah investor dan dana yang diinvestasikan, tetapi juga jenis sekuritas yang diperdagangkan. Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. (Tandelilin, 2017)

Pertumbuhan yang relatif tinggi dialami oleh kelompok industri logam dasar yang pertumbuhannya meningkat sebesar 5,87% pada tahun 2017. Meningkatnya harga komoditas dunia seperti besi atau baja, logam dasar mulia dan timah merupakan salah satu penyebab naiknya produksi industri logam dasar. Dan industri logam dasar mencatat pertumbuhan sebesar 6,09%. Industri mineral non logam pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,10% *year on year* (yoy). (www.kemenprin.go.id)

Penurunan industri logam dasar pada tahun 2019 tercatat sebesar 4,62% *year on year* (yoy) dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 8,10% *year on year* (yoy). Dengan perkembangan investasi pada tahun 2020 industri logam mencatat peningkatan nilai investasi terbesar dengan nilai Rp. 92,21 triliun. Lalu pada tahun 2021 sektor industri logam menanamkan modal dalam negeri (PMDN) yang mencapai Rp 13,9 triliun atau meningkat sebesar 14,6%. Pada tahun 2022 industri logam dasar mencatat penurunan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 11,4 triliun atau menurun sebesar 8,0%. (www.kemenprin.go.id)

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perkembangan kinerja Logam dan Mineral pada tahun 2017-2022 memiliki pertumbuhan kinerja yang baik serta menjanjikan dalam berinvestasi. Selain itu pula pertambangan merupakan sektor yang banyak menanamkan modal dalam negeri. Perusahaan sub sektor logam dan mineral memiliki 16 perusahaan yang dijadikan populasi oleh peneliti.

Berikut adalah daftar 16 perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	IFSH	Ifishdeco Tbk	05 Desember 2019
6	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
9	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
10	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
12	MBMA	Merdeka Bateray Materials Tbk	18 April 2023
13	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk	9 Juli 2021
14	NICL	Pam Mineral Tbk	12 April 2023
15	ARCI	Archi Indonesia Tbk	28 Juni 2021
16	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019

Sumber: www.idx.co.id

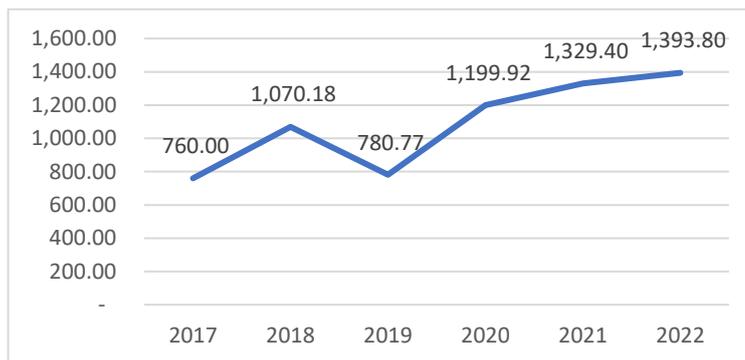
Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Menurut Tandelilin (2017) harga saham merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara serta kondisi ekonomi global. Maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan memiliki prestasi baik atau sebaliknya. Menurut Priantono (2018) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 2 Harga Saham sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (dalam satuan Rupiah)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	625.00	765.00	840.00	1,935.00	2,250.00	1,985.00	1,400.00
2	BRMS	66.00	50.00	52.00	83.00	116.00	159.00	87.67
3	CITA	710.00	1,840.00	1,750.00	2,980.00	3,220.00	3,870.00	2,395.00
4	DKFT	66.00	306.00	142.00	178.00	122.00	103.00	152.83
5	IFSH	-	-	590.00	396.00	2,140.00	960.00	1,021.50
6	INCO	2,890.00	3,260.00	3,640.00	5,100.00	4,680.00	7,100.00	4,445.00
7	MDKA	2,140.00	3,500.00	1,070.00	2,430.00	3,890.00	4,120.00	2,858.33
8	PSAB	179.00	202.00	260.00	260.00	139.00	107.00	191.17
9	SMRU	482.00	650.00	50.00	50.00	50.00	50.00	222.00
10	TINS	755.00	755.00	825.00	1,485.00	1,455.00	1,170.00	1,074.17
11	ZINC	298.00	320.00	394.00	190.00	105.00	130.00	239.50
12	MBMA	-	-	-	-	-	780.00	780.00
13	NCKL	149.00	124.00	147.00	94.00	360.00	226.00	183.33
14	NICL	-	-	-	-	69.00	85.00	77.00
15	ARCI	-	-	-	-	565.00	332.00	448.50
16	GGRP	-	-	390.00	418.00	780.00	510.00	524.50
Rata-rata Pertahun		760.00	1,070.18	780.77	1,199.92	1,329.40	1,393.80	1,082.62

Sumber : www.finance.yahoo.com (Data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 sebesar Rp. 1.082,62 Terdapat 4 perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ANTM sebesar Rp. 1.400,00, CITA sebesar Rp. 2.395,00, INCO sebesar Rp. 4.445,00 dan MDKA sebesar Rp. 2.858,33. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham dibawah rata-rata penelitian sebanyak 12 yaitu perusahaan BRMS sebesar Rp. 87,67, DKFT sebesar Rp. 152,83, IFSH sebesar Rp. 1.021,50, PSAB sebesar Rp. 191,17, SMRU sebesar Rp. 222,00, TINS sebesar Rp. 1.074,17, ZINC sebesar Rp. 239,50, MBMA sebesar Rp. 780,00 NCKL sebesar Rp. 183,33, NICL sebesar Rp. 77,00, ARCI sebesar Rp. 448,50 dan GGRP sebesar Rp. 524,50.



Gambar 1.1 Grafik perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022

Berdasarkan grafik 1.1 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 sebesar Rp. 1.089,01. Pada tahun 2017-2018 harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 760,00 menjadi Rp. 1.070,18 kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 780,77 harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 yaitu dari sebesar Rp. 1.199,92 menjadi sebesar Rp. 1.329,40 dan harga saham kembali naik pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.393,80.

Kemudian faktor penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Hery (2017) *Return On Asset* (ROA) merupakan Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

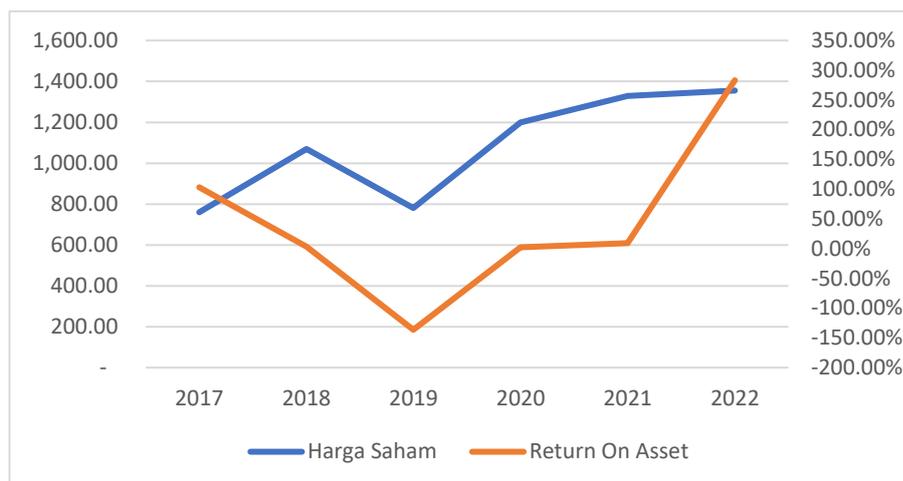
Berikut *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 3 *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (dalam satuan %)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	0.45	2.63	0.64	3.62	5.66	11.36	4.06
2	BRMS	-29.00	-15.00	0.14	0.69	7.12	1.27	-5.80
3	CITA	1.77	20.23	14.64	11.09	13.20	14.29	12.54
4	DKFT	-1.97	-3.52	-3.80	-0.01	-1.22	1.14	-1.56
5	IFSH	-	4.90	8.18	2.07	15.75	18.12	9.80
6	INCO	-0.70	2.75	2.58	3.58	6.70	7.54	3.74
7	MDKA	11.63	7.25	7.28	3.11	2.61	1.67	5.59
8	PSAB	1.73	2.09	0.42	-0.25	0.99	0.32	0.88
9	SMRU	1.85	-3.46	-11.20	-25.02	-22.99	-1.93	-10.46
10	TINS	-4.00	3.51	-3.14	-2.21	8.87	7.97	1.83
11	ZINC	5.90	8.36	12.51	2.09	3.75	-4.63	4.66
12	MBMA	-	-	-	-	-	4421.26	4421.26
13	NCKL	1.70	2.24	2.78	1.06	2.85	8.41	3.17
14	NICL	-	-	-	16.87	18.90	25.00	20.26
15	ARCI	1251.80	16.37	1.52	20.55	10.83	20.25	220.22
16	GGRP	-	1.66	-1942.71	0.87	67.56	0.05	-374.51
	Rata-rata Tahun	103.43	3.57	-136.44	2.54	9.37	283.26	44.29

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.4 rata-rata penelitian *Return On Asset* (ROA) pada 16 perusahaan logam dan mineral yaitu 44,29%, artinya untuk menunjukkan keseluruhan data dan digunakan untuk membandingkan antara rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun mana yang baik atau buruk. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan MBMA sebesar 4421,26% dan ARCI sebesar 220,22%. Sedangkan terdapat 14 perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ANTM sebesar 4.06%, BRMS sebesar -5,80%, CITA sebesar 12,54%, DKFT sebesar -1,56%, IFSH sebesar 9,80%, INCO sebesar 3,74%, MDKA sebesar 5,59%, PSAB sebesar 0,88%, SMRU sebesar -10,46%, TINS sebesar 1,83%, ZINC sebesar 4,66%, NCKL sebesar 3,17%, NICL sebesar 20,26% dan GGRP sebesar -374,51%. Perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) tinggi yaitu ARCI lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) rendah, karena semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham.



Gambar 1.2 Grafik perkembangan ROA dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022

Berdasarkan grafik 1.2 rata-rata pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2022 sebesar 283,24%, diketahui bahwa pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 103,43%. Lalu pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 3,57% menjadi sebesar -136,44%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,54%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021-2022 sebesar 9,37% menjadi 283,26%. Hal ini berarti pada tahun 2019 perusahaan berada pada kondisi tidak baik jika dibandingkan dengan tahun lainnya. Karena semakin besar *Return On Assets* (ROA) akan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. *Return On Assets* (ROA) yang semakin tinggi akan meningkatkan minat calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kemudian rasio untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Operating Profit Margin* (OPM). Menurut Brigham dan Houston (2018) *This ratio measures operating income, or EBIT, per dollar of sales: it is calculated by dividing operating income by sales.* Artinya, Rasio ini mengukur pendapatan operasional, atau EBIT, per dolar penjualan: dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan penjualan. Menurut Gitman (2009) jika tanpa laba perusahaan tidak akan menarik investor, sehingga rasio *Operating Profit Margin* sangat penting untuk investor untuk memulai perusahaan di masa depan.

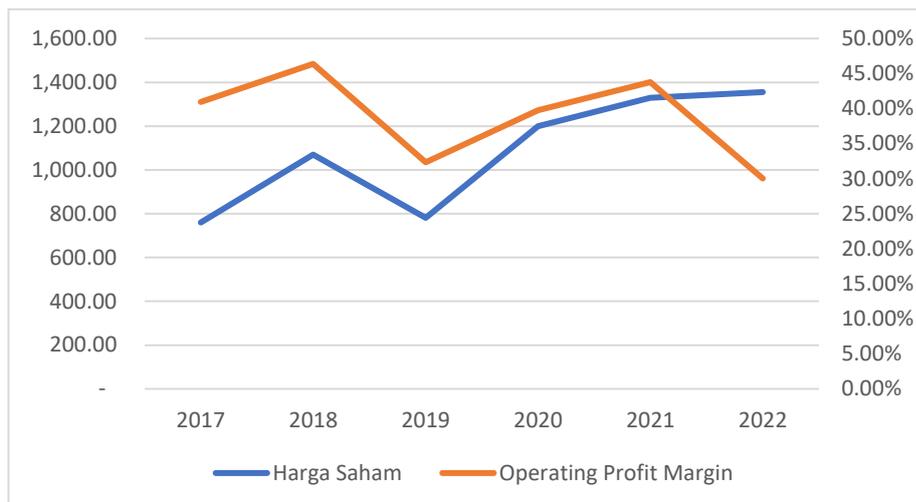
Berikut *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 4 *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Operating Profit Margin</i> (dalam satuan %)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	0.08	87.59	0.09	83.43	82.50	84.38	56.35
2	BRMS	68.65	56.82	38.00	-41.48	35.08	73.12	38.37
3	CITA	32.04	76.77	76.38	89.59	85.94	85.00	74.29
4	DKFT	50.30	7.40	12.65	93.60	61.80	21.91	41.28
5	IFSH	-	58.43	48.18	67.77	56.23	49.75	56.07
6	INCO	-0.48	15.46	-5.40	15.58	27.70	-27.35	4.25
7	MDKA	92.06	64.98	47.00	88.76	57.82	6.51	59.52
8	PSAB	44.85	48.71	50.96	46.01	61.39	16.92	44.81
9	SMRU	7.62	-7.95	4.32	2.26	-35.15	-8.47	-6.23
10	TINS	65.00	54.27	60.87	73.62	71.46	69.99	65.87
11	ZINC	72.54	79.63	85.84	78.04	70.57	68.30	75.82
12	MBMA	-	-	-	-	-	-8.24	-8.24
13	NCKL	63.20	101.00	29.07	51.74	107.47	99.84	20.30
14	NICL	-	-	-	11.13	-5.14	7.55	4.51
15	ARCI	-4.34	7.41	4.86	-57.69	-10.76	-56.70	-19.54
16	GGRP	-	-1.16	0.22	-5.63	-10.18	-2.08	-3.77
Rata-rata Tahunan		40.96	46.38	32.38	39.78	43.78	30.03	38.88

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.5 rata-rata penelitian *Operating Profit Margin* (OPM) pada 16 perusahaan logam dan mineral yaitu sebesar 38.88%, artinya untuk menunjukkan keseluruhan data dan digunakan untuk membandingkan antara rata-rata perusahaan dan rata-rata tahunan mana yang baik atau buruk. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) diatas rata-rata penelitian perusahaan yaitu ANTM sebesar 56,35%, CITA sebesar 74,29%, DKFT sebesar 41,28%, IFSH sebesar 56,07%, MDKA sebesar 59,52%, PSAB sebesar 44,81%, TINS sebesar 65,87% dan ZINC sebesar 75,82%. Sedangkan terdapat 8 perusahaan yang memiliki rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRMS sebesar 38,37%, INCO sebesar 4,25%, SMRU sebesar -6,23%, MBMA sebesar -8,24%, NCKL sebesar 20,30%, NICL sebesar 4,51%, ARCI sebesar -19,54% dan GGRP sebesar -3,77%.



Gambar 1.3 Grafik perkembangan OPM dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022

Berdasarkan grafik 1.3 rata-rata pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2018 sebesar 46.38%, diketahui bahwa pertumbuhan *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 40,96% menjadi sebesar 46,38%. Lalu pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 32,36% menjadi sebesar 39,78%. Pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 43,78% menjadi sebesar 30,03%. Menurut Syamsudin (2018) Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik pula operasi perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

Selanjutnya *leverage* juga dianggap bisa mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) *leverage* merupakan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (*financial leverage*) untuk pendanaannya. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva, sehingga diperlukan adanya pengukuran dalam penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan sebelum berinvestasi. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hantono (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

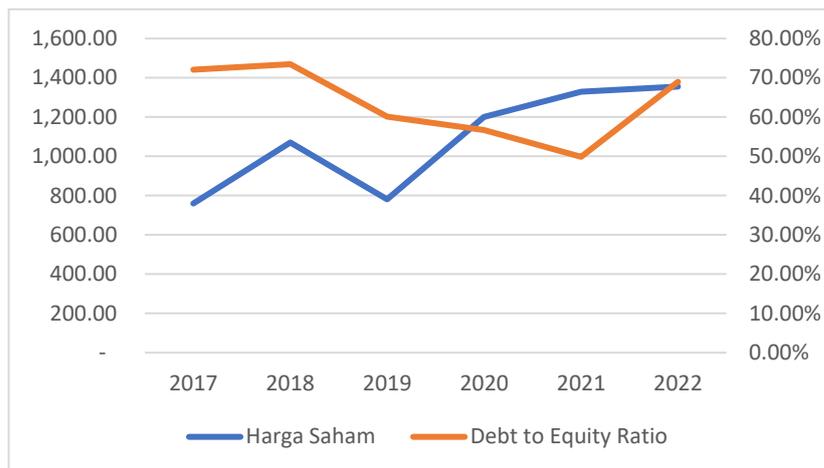
Berikut data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 5 *Debt To Equity Ratio (DER)* perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (dalam satuan %)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	62.37	68.73	66.52	66.65	57.97	42.00	60.71
2	BRMS	53.57	33.11	44.87	20.85	11.46	13.00	29.48
3	CITA	12.87	17.95	91.71	18.22	17.31	22.00	30.01
4	DKFT	125.46	146.69	72.22	66.99	5.04	5.93	70.39
5	IFSH	-	0.15	30.36	108.94	49.27	40.26	45.80
6	INCO	20.07	16.92	14.47	14.57	14.78	87.19	28.00
7	MDKA	95.70	88.99	81.45	64.93	64.05	91.46	81.02
8	PSAB	56.94	147.75	180.17	156.87	110.88	137.99	131.65
9	SMRU	98.18	99.16	16.54	8.14	5.67	3.65	38.56
10	TINS	34.00	131.80	27.81	19.87	132.88	85.00	71.89
11	ZINC	13.63	123.99	83.02	71.71	131.99	120.00	90.72
12	MBMA	-	-	-	-	-	289.44	289.44
13	NCKL	-0.02	24.08	25.33	21.01	18.58	32.84	75.39
14	NICL	-	-	-	77.67	20.24	20.82	39.58
15	ARCI	292.04	75.51	71.66	84.28	66.28	65.48	109.21
16	GGRP	-	53.71	35.30	49.62	41.86	47.15	45.53
Rata-rata Pertahun		72.07	73.47	60.10	56.69	49.88	68.94	63.52

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.6 rata-rata penelitian *Debt To Equity Ratio* (DER) pada 16 perusahaan logam dan mineral yaitu 63,52%, terdapat 8 perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan DKFT sebesar 70,39%, MDKA sebesar 81,02%, PSAB sebesar 131,65%, TINS sebesar 71,89%, ZINC sebesar 90,72%, MBMA sebesar 289,44%, NCKL sebesar 75,39% dan ARCI sebesar 109,21%. Dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ANTM sebesar 60,71%, BRMS sebesar 29,48%, CITA sebesar 30,01%, IFSH sebesar 45,80%, INCO sebesar 28,00%, SMRU sebesar 38,56%, NICL sebesar 39,58% dan GGRP sebesar 45,53%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi, karena jumlah modal pemilik perusahaan ANTM, BRMS, CITA, DKFT, IFSH, INCO, MDKA, SMRU, TINS, ZINC, NCKL, NICL dan GGRP yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pemilik modal PSAB dan MBMA. Dapat disimpulkan bahwa stuktur pembiayaan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) besar lebih banyak menggunakan pinjaman dibanding modal.



Gambar 1.4 Grafik perkembangan DER dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022

Berdasarkan grafik 1.4 rata-rata pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2018 sebesar 73,47%. Pertumbuhan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari sebesar 72,07% menjadi sebesar 73,47%. Pada tahun 2019-2020 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari sebesar 60,10% menjadi sebesar 56,69%. Pada tahun 2021 *Debt To Equity Ratio* (DER) kembali mengalami penurunan sebesar 49,88%. Dan pada tahun 2022 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 68,94%. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2017 dan 2018 *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan berada pada kondisi tidak baik jika dibandingkan dengan tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 dikarenakan semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin besar dana yang diambil dari luar yang menyebabkan investor akan merasa khawatir jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Selanjutnya ukuran perusahaan juga dianggap bisa mempengaruhi harga saham. Menurut Widyantari (2017) Ukuran Perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang salah satu caranya yaitu bisa dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar dapat mengakses ke pasar modal untuk mendapatkan pendanaan yang lebih mudah, sedangkan perusahaan yang masih baru dengan skala yang masih kecil akan mengalami kesulitan dalam melakukan akses ke pasar modal.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan, yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham. Menurut Lombogia et al., (2020) Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi perfoma dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga sahamnya juga akan meningkat.

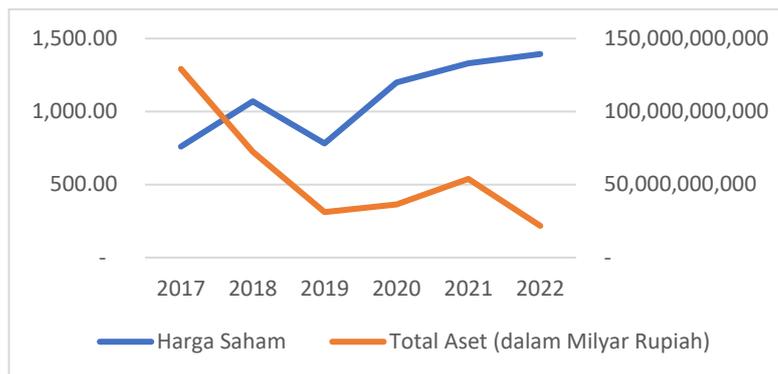
Berikut data ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 6 Total aset pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam Milyar Rupiah)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	30,014,273,452	33,306,390,807	30,194,907,730	31,729,513,000	32,916,154,000	33,637,271,000	31,966,418,332
2	BRMS	6,412,994,275	4,766,231,462	4,479,475,680	4,175,817,941	6,863,107,482	9,703,744,276	6,066,895,186
3	CITA	2,678,250,712	3,268,567,743	3,861,308,057	4,362,823,253	4,305,752,389	5,213,814,774	3,948,419,488
4	DKFT	2,267,555,826	2,656,465,232	2,655,274,236	2,564,738,565	22,441,175,681	2,378,049,016	5,827,209,759
5	IFSH	-	655,726,399,252	1,195,198,550	1,134,528,730	1,009,751,983	1,091,201,798	132,031,416,063
6	INCO	29,734,032,549	31,719,713,704	30,888,695,136	32,507,056,952	35,289,728,388	41,394,840,468	33,589,011,200
7	MDKA	2,744,448,907	5,504,884,708	6,849,022,773	6,507,246,466	8,950,148,613	24,810,660,704	9,227,735,362
8	PSAB	6,817,249,578	6,322,849,679	7,136,341,588	6,818,227,987	5,885,906,880	5,391,094,311	6,395,278,337
9	SMRU	2,030,778,881	1,906,365,848	1,675,570,667	1,288,617,641	1,029,461,271	936,030,494	1,477,804,134
10	TINS	160,900,234,332	204,817,959,504	283,042,125,478	204,772,158,500	209,625,722,041	1,940,184,596	177,516,397,409
11	ZINC	712,173,968,096	1,317,346,611	1,429,301,171	1,390,448,759	2,058,393,395	2,475,954,037	120,140,902,012
12	MBMA	-	-	-	-	-	2,421,567,874	2,421,567,874
13	NCKL	3,183,416,554	2,672,016,838	3,050,556,600	2,676,388,593	1,819,841,840	2,109,833,544	2,585,342,328
14	NICL	-	-	-	189,714,865,928	417,347,357,927	150,206,001,039	252,422,741,631
15	ARCI	591,085,562,000	43,926,191,438	44,103,737,462	42,556,754,095	43,864,754,958	45,437,779,512	135,162,463,244
16	GGRP	-	16,609,953,886	14,862,031,734	14,565,414,972	15,244,025,355	18,662,040,112	15,988,693,212
Rata-rata Pertahun		129,170,230,430	72,465,809,765	31,101,681,919	36,450,973,425	53,910,085,480	21,738,129,222	57,472,818,374

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.7 rata-rata total aset pada 16 perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 adalah Rp. 57.472.8181.374 dalam milyar, artinya untuk menunjukkan keseluruhan data dan digunakan untuk membandingkan antara rata-rata perusahaan dan rata-rata pertahun mana yang baik dan buruk. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki rata-rata total aset diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan IFSH sebesar Rp. 132.031.416.063 dalam milyar, TINS sebesar Rp. 177.516.397.409 dalam milyar, ZINC sebesar Rp. 120.140.902.012 dalam milyar, NICL sebesar Rp. 252.422.741.631 dalam milyar dan ARCI 135.162.463.244 dalam milyar. Sedangkan terdapat 11 perusahaan yang memiliki rata-rata total aset dibawah rata-rata peneliti yaitu ANTM sebesar Rp. 31.966.418.332 dalam milyar, BRMS sebesar Rp. 6.006.895.186 dalam milyar, CITA sebesar Rp. 3.948.419.488 dalam milyar, DKFT sebesar Rp. 5.827.209.759 dalam milyar, INCO sebesar Rp. 33.589.011.200 dalam milyar, MDKA sebesar Rp. 9.227.735.362 dalam milyar, PSAB sebesar Rp. 6.395.278.337 dalam milyar, SMRU sebesar Rp. 1.477.804.134 dalam milyar, NCKL sebesar Rp. 2.585.342.328 dalam milyar dan GGRP Rp. 15.988.693.212 dalam milyar.



Gambar 1.5 Grafik perkembangan Total Aset dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI 2017-2022

Berdasarkan grafik 1.5 rata-rata total aset pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 129.170.230.430 dalam milyar, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 72.465.809.765 dalam milyar. Pada tahun 2019 total aset mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 31.101.681.919 dalam milyar, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 36.450.973.425 dalam milyar dan pada tahun 2021-2022 total aset mengalami penurunan dari sebesar Rp. 53.910.085.480 dalam milyar menjadi sebesar Rp. 21.738.129.222 dalam milyar. Menurut Sukarno et al. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Berdasarkan dengan konsep dan fenomena, maka masalah ini menarik untuk diteliti secara spesifik dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Rata-rata standar penelitian *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2017-2022 sebesar 44.29%, adapun 14 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) dibawah rata-rata standar penelitian yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, DKFT, IFSH, INCO, MDKA, PSAB, SMRU, TINS, ZINC, NCKL, NICL dan GGRP. Sedangkan untuk rata-rata pertahun *Return On Asset* (ROA) terjadi penurunan pada tahun 2017-2018 sebesar 99,86% dengan diikuti kenaikan harga saham pada tahun 2017-2018 sebesar Rp. 1.830,18.
2. Rata-rata standar penelitian *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2017-2022 sebesar 38,88%, adapun 7 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dibawah rata-rata

standar penelitian yaitu perusahaan INCO, SMRU, MBMA, NCKL, NICL, ARCI dan GGRP. Sedangkan untuk rata-rata pertahun *Operating Profit Margin* (OPM) terjadi penurunan pada tahun 2021-2022 sebesar 13,76% dengan diikuti kenaikan harga saham pada tahun 2021-2022 sebesar Rp. 2.723,20.

3. Rata-rata standar penelitian *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2017-2022 sebesar 63,52%, adapun 7 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata standar penelitian yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, IFSH, INCO, SMRU, NICL dan GGRP. Sedangkan untuk rata-rata pertahun *Debt To Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan pada tahun 2021-2022 sebesar 118,82% dengan diikuti kenaikan harga saham pada tahun 2021-2022 sebesar Rp. 2.723,20.
4. Rata-rata standar penelitian total aset pada perusahaan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2017-2022 sebesar Rp. 57.472.818.374 dalam milyar, adapun 11 perusahaan yang memiliki nilai total aset dibawah rata-rata standar penelitian yaitu perusahaan ANTM, BRMS, CITA, DKFT, INCO, MDKA, PSAB, SMRU, NCKL dan GGRP. Sedangkan untuk rata-rata pertahun total aset terjadi penurunan pada tahun 2021-2022 sebesar Rp. 32.171.956.258 dalam milyar dengan diikuti kenaikan harga saham pada tahun 2021-2022 sebesar Rp. 2.723,20.
5. Pada tahun 2021-2022 *Operating Profit Margin* (OPM) dan Ukuran Perusahaan mengalami penurunan, *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2021-2022 dan pada tahun 2017-2018 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian untuk menemukan bukti empiris yang berpengaruh antara Rasio Keuangan salah satunya *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
5. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian berharap penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk mempelajari bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral dan menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return On Asset*

(ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan dalam perusahaan berkaitan dengan kegiatan merencanakan, mengelola, menyimpan dan mengendalikan dana ataupun aset yang dimiliki perusahaan. Dengan melakukan ini dana dan aset keuangan perusahaan dapat dikontrol dengan baik.

Menurut Pandey (2015) *Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resource.* Artinya, manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018) manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat (*corporate finance*), berfokus keputusan yang berkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Menurut Irfani (2020) Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi (2020) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa Pengertian Manajemen Keuangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas perusahaan yang mencakup keputusan dan kemampuan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan tujuan tertentu suatu perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Karena adanya sebuah pengaturan akan membuat segalanya jadi teratur dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Menurut Pandey (2015) *This financial function or decisions are divided into long-term and short-term decisions and included: long-term finance decisions: long-term asset-mix and investment decisions, capital-mix or financing decisions, profit allocation or dividend decisions. Short-term financial decisions: short-term asset-mix liquidity decisions.* Artinya, Fungsi atau keputusan keuangan ini dibagi menjadi keputusan jangka panjang dan jangka pendek dan mencakup: keputusan keuangan jangka panjang: keputusan campuran aset dan investasi jangka panjang, keputusan campuran modal atau pendanaan, alokasi laba atau keputusan dividen. Keputusan keuangan jangka pendek: keputusan likuiditas campuran aset jangka pendek.

Menurut Alkahtani (2022) *The role of financial management functions (appropriate financial planning, financial control, making the right financial decisions) in developing financial performance in business organizations.* Artinya, peran fungsi manajemen keuangan merupakan (perencanaan keuangan yang tepat, kontrol keuangan, membuat keputusan keuangan yang tepat) dalam mengembangkan kinerja keuangan pada organisasi bisnis.

Menurut Irfani (2020) Ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan yang terjadi karena aktivitas mencari dana, fungsi operasional, dan fungsi investasi yang terbentuk dari aktivitas penggunaan dana.

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Musthafa (2017) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dan biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.
2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*) menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - b. Penentuan harga (*pricing*) agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
 - c. Perencanaan laba (*profit planning*) agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
3. Fungsi Manajemen
- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan dan pengendalian.

Dari beberapa fungsi manajemen keuangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah jika seorang manajer keuangan ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka harus menguasai semua fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki tujuan penting yaitu untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan, menjaga arus kas tetap stabil, memastikan keberlangsungan hidup perusahaan, membuat struktur modal dan memberikan pembagian keuntungan kepada investor.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2008) *Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions.* Artinya, Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan mempertimbangkan beberapa tujuan keseluruhan. Dengan demikian fungsi keputusan manajemen keuangan dapat dipecah menjadi tiga bidang utama: keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Menurut Brigham dan Houston (2015) *The primary goal of financial management is to maximize shareholders walth, not accounting measures such as net*

income or earning per share (EPS). Artinya, tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau *Earing Per Share (EPS)*.

Menurut Musthafa (2017) Tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Menurut Aisyah et al (2020) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan memaksimalkan pengumpulan laba perusahaan.

Dari beberapa pendapat tujuan manajemen keuangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2014) *Financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply form examining a frm's financial statement*. Artinya, Rasio keuangan dirancang untuk mengekstraksi informasi penting yang mungkin tidak jelas hanya dengan memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2008) *Financial ratio is index that relates two accounting numbers and is obtained by dividing one number by the other*. Artinya, Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh oleh membagi satu bilangan oleh yang lain.

Menurut Herry (2018) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Sujawerni (2019) Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisi laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun

lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Dari beberapa pengertian rasio keuangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Rasio Keuangan adalah kegiatan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang berada di laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.

2.2.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu juga perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) *Financial ratios can be classified into four type : Liquidity ratio, ratio profitability, activity ratios, and ratios solvency.* Artinya, Rasio keuangan dapat digolongkan ke dalam empat jenis : Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Rist dan Pizzia (2014) *Financial ratios can typically be grouped into one of the following ratio types: market value ratios, liquidity ratios, performance, cash flow ratios, profitability ratios and debt ratios.* Artinya, rasio keuangan biasanya dapat dikelompokkan menjadi salah satu jenis rasio berikut: rasio nilai pasar, rasio likuiditas, kinerja, rasio arus kas, rasio profitabilitas, dan rasio utang.

Menurut Herry (2017) terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Menurut Surjaweni (2017) terdapat 4 (empat) jenis dari rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas / *Leverage*, rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Rasio Aktivitas, rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dari penggunaan kekayaan perusahaan atau aktiva perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, rasio untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan yang diperoleh dibandingkan penjualan atau aktiva.

Dari beberapa jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan itu adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian.

2.3 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investornya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka mencerminkan adanya penerimaan yang tinggi.

Menurut Besley dan Brigham (2015) *Profitability is the net result of a number of policies and decision. The ratios examined this for provide some information about the way the firm is operating, but the profitability ratios show the combined effect of liquidity management, assets management and debt management of operating result.* Artinya, profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio memeriksa ini untuk memberikan beberapa informasi tentang cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang hasil operasi.

Menurut Brigham dan Houston (2016) *Profitability which give on ide of how profitability the firm is operating and utilizing its assets.* Artinya, Profitabilitas yang memberikan gambaran tentang bagaimana profitabilitas perusahaan beroperasi dan memanfaatkan asetnya.

Menurut Gitman (2003) *Profitability is the relationship between revenues and cosr generated by using the firm's asset-both current and fixed in productive activities.* Artinya, profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produktif.

Menurut Hery (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Dari beberapa pengertian Profitabilitas menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset ataupun penggunaan modal.

2.3.1 *Return On Asset (ROA)*

Dengan adanya rasio ini, kemampuan perusahaan dapat dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. ROA memiliki kegunaan untuk mengevaluasi, apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan atau hak sesuai dengan aset yang mereka miliki.

Menurut Brealey, Myres dan Allen (2014) *Return On Assets measures the income available to debt and equity investors per dollar of the firm's total asset.* Artinya, *Return On Assets* mengukur pendapatan yang tersedia bagi investor utang dan ekuitas per dolar dari total aset perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018) *Return on Total Assets (ROA) The ratio of net income to total assets; it measures the rate of return on the firm's assets.* Artinya, *Return on Total Assets (ROA)* Rasio laba bersih terhadap total aset itu mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan.

Menurut Pirmatua (2017) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio imbal hasil aset (*return on assets*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hery (2017) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari beberapa pengertian *Return On Asset* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan sebuah alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan para investasi.

2.3.2 *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio *Operating Profit Margin (OPM)* untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba operasi dan penjualan bersih selama periode tertentu. Sedangkan laba operasi dalam *Operating Profit Margin*

adalah laba bersih sebelum pajak dan bunga atau *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT).

Menurut Brigham dan Houston (2018) *This ratio measures operating income, or EBIT, per dollar of sales: it is calculated by dividing operating income by sales.* Artinya, Rasio ini mengukur pendapatan operasional, atau EBIT, per dolar penjualan: dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan penjualan. Rumus untuk mencari *Operating Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2017) *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasioanal. Beban operasional sendiri terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Menurut Jefriyanto (2021) *Operating Profit Margin* (OPM) rasio ini menjelaskan beban-beban operasional perusahaan dan harga pokok penjualannya. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka semakin lebih baik pula operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit*/laba bersih yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian *Operating Profit Margin* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak. *Operating Profit Margin* dihitung dengan membagi pendapatan operasi (EBIT) dengan penjualan, menghasilkan laba operasi per rupiah penjualan.

2.4 Rasio Leverage

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi nantinya akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan telah memiliki utang dari *leverage* maka perusahaan diharuskan membayar bunga dari *leverage* yang mereka gunakan.

Menurut Gibson (2012) *The use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of changes in the common earnings.* Artinya, penggunaan utang, yang disebut leverage, dapat sangat mempengaruhi tingkat dan derajat perubahan pendapatan biasa.

Menurut Gitman (2015) *Leverage refers to the effects that fixed costs have on the returns that shareholders earn. By "fixed costs," we mean costs that do not rise and fall with changes in a firm's sales.* Artinya, *Leverage* mengacu pada efek biaya tetap terhadap pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Dengan "biaya tetap", yang kami maksud adalah biaya yang tidak naik dan turun dengan perubahan dalam penjualan perusahaan.

Menurut Satriana (2017) *Leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Menurut Karamoy (2017) Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian *leverage* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya secara jangka pendek maupun jangka Panjang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus dibayar dan juga mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak baik sehingga bisa berisiko pailit.

2.4.1 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013) *Debt to equity ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. the debt to equityt ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.* Artinya, rasio utang terhadap ekuitas untuk mengakses sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kita dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda. rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan hanya membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang sahamnya.

Menurut Gitman (2015) *The debt to equity ratio measures the relative proportion of total liabilities to common stock equity used to finance the firm's assets. As with debt ratio, the higher this ratio, the greater the firm's use of financial leverage.* Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas mengukur proporsi relatif dari total kewajiban

terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Seperti rasio utang, semakin tinggi rasio ini, semakin besar penggunaan *leverage* keuangan perusahaan.

Menurut Hantono (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Menurut Herry (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari Beberapa Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*Large Firm*), Perusahaan Menengah (*Medium Size*) dan Perusahaan Kecil (*Smaall Firm*).

Menurut Deviney, Pedersen dan Tihayi (2013) *Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment, asset and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately althrough dimensions are independent.* Artinya, Ukuran perusahaan sering diwakili oleh pekerjaan, aset, penjualan, dll. Ada tiga cara penting untuk menghadapi tantangan ini. Salah satunya adalah mengkodekan ukuran efek hanya jika terkait dengan satu atau beberapa ukuran, misalnya pekerjaan, aset, dan penjualan. Secara terpisah untuk setiap ukuran. Untuk dimensi ukuran perusahaan maka faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga dimensi ukuran perusahaan tersebut dikaji secara terpisah meskipun dimensi bersifat independen.

Menurut Widyantari (2017) Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang salah satu caranya yaitu bisa dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar dapat mengakses ke pasar modal untuk mendapatkan pendanaan yang lebih mudah, sedangkan perusahaan yang masih baru dengan skala yang masih kecil akan mengalami kesulitan dalam melakukan akses ke pasar modal.

Menurut Ayu dan Gerianta (2018) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan dan nilai saham.

Menurut Riadi (2020) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan dan total modal.

$$Firm\ Size = Ln(total\ assets)$$

Dari beberapa pengertian ukuran perusahaan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural, dimana jika besarnya aset yang dimiliki perusahaan menjadi cerminan besarnya perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham.

2.6 Harga Saham

2.6.1 Pengertian Harga Saham

Sebelum memutuskan saham yang akan dibeli, investor cenderung akan melihat harga sahamnya dahulu. Karena harga saham dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang dan nilai perusahaan. Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (Bursa).

Menurut Brigham dan Houston (2015) *The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor.* Artinya, Harga saham menentukan maksimalisasi nilai pemegang saham dari kekayaan pemegang saham diterjemahkan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan, harga saham pada waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Menurut Wolinski dan Coastes (2015) *Share price is the price of a single share in a company, share price are usually determined by the supply and demand for share.* Artinya, Harga saham adalah harga satu lembar saham dalam suatu perusahaan, harga saham biasanya ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham.

Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2018) *Stock prices reflect investors' collective assessment of a firm's current performance and future prospects. When the market is more optimistic about the firm, its share price will rise. That higher price makes it*

easier for the firm to raise capital and therefore encour ages investment. In this manner, stock prices play a major role in the allocation of capital in market economies, directing capital to the firms and applications with the greatest perceived potential. Artinya, Harga saham mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Ketika pasar lebih optimis terhadap perusahaan, harga sahamnya akan naik. Harga yang lebih tinggi tersebut memudahkan perusahaan untuk meningkatkan modal dan karenanya mendorong investasi. Dengan cara ini, harga saham memainkan peran utama dalam alokasi modal dalam ekonomi pasar, mengarahkan modal ke perusahaan dan aplikasi dengan potensi terbesar yang dirasakan.

Menurut Tandelilin (2017) Harga Saham merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara serta kondisi ekonomi global. Maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan memiliki prestasi baik atau sebaliknya.

Dari beberapa pengertian Harga Saham menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan bagi pihak yang ingin membeli saham dipasar bursa dan nilai harga saham selalu berubah-ubah pada setiap waktu.

2.6.2 Jenis – jenis Saham

Harga saham menurut Widoatmojo (2017), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
2. Harga Perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.
4. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.
6. Harga Tertinggi merupakan Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
7. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Menurut Jogiyanto (2017) jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

2.6.3 Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

According Madura (2015) Stock Prices are driven by three types of factor :

1. Economic Factors

A firm value should reflect the present value of this future cash flows. Investors therefore consider various economic factors that effect a firms cash flow when valuing a firm to determine whether its stock is over or undervalued.

a. Impact of economic growth

An increase in economic growth is expected to increase the demand for products and services produced by firms and there by increase a firm's cash flows and valuation

b. Impact of interest rates

One of the most prominent economic forces driving stock market prices is the risk-free interest rate. Investors should consider purchasing a risky asset only if they expect to be compensated with a risk premium for the risk incurred.

c. Impact of the dollar's exchange rate value

The value of the dollar can affect U.S. stock price for a variety of reasons. First, foreign investors prefer to purchase U.S. stock when the dollar is weak and to sell them when the dollar is near its peak.

2. Market Related Factors

Market-related factors also drive stock price. These factors include investor sentiment and the so-called January effect.

a. Investor sentiment

A key market-related factor is investor sentiment, which represents the general mood of investors in the stock market. Since stock valuations reflect expectations, in some periods the stock market performance is not highly corre lated with existing economic conditions.

b. January effect

Because many portfolio managers are evaluated over the calendar year, they prefer investing in riskier, small stocks at the beginning of the year and then shifting to larger, more stable companies near the end of the year in order to lock in their gains. This tendency places upward pressure on small stocks in January each year, resulting in the January effect.

3. Firm Specific Factors

A firm's stock price is effected not only bt macroeconomic and market conditions but also by firm-specific conditions some firms are more exposed to condition within their own industry that to general economics conditions, so participants monitor industry sales forecasts, entry into the industry by new competitors, and price movement of industry's product.

a. Change in Dividend Policy

An increase in dividends may reflect the firm's expectation that it can more easily afford to pay dividends. In contrast, a decrease in dividends may reflect the firm's expectation that it will not have sufficient cash flow.

b. Earning Surprises

Recent earnings are used to forecast future earnings and thus to forecast a firm's future cash flows. When a firm's announced earnings are higher than expected, some investors raise their estimates of the firm's future cash flows and hence revalue its stock upward.

c. Acquisitions and Divestitures

The expected acquisition of a firm typically results in an increased demand for the target's stock, which raises its price. Investors recognize that the target's stock price will be bid up once the acquiring firm attempts to acquire the target's stock. Divestitures tend to be regarded as a favorable signal about a firm if the divested assets are unrelated to the firm's core business.

d. Expectation

Investors do not necessarily wait for a firm to announce a new policy before they revalue the firm's stock. Instead, they attempt to anticipate new policies so that they can make their move in the market before other investors. In this way, they may be able to pay a lower price for a specific stock or sell the stock at a higher price.

Artinya, Menurut Madura (2015) Harga Saham dipengaruhi oleh tiga jenis faktor:

1. Faktor Ekonomi

Nilai perusahaan harus mencerminkan nilai sekarang dari arus kas masa depan. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi arus kas perusahaan ketika menilai perusahaan untuk menentukan apakah sahamnya *overvalued* atau *undervalued*.

a. Dampak pertumbuhan ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan permintaan untuk produk dan layanan yang dihasilkan oleh perusahaan dan dengan demikian meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan.

b. Dampak dari suku bunga interen

Salah satu kekuatan ekonomi yang paling menonjol yang menggerakkan harga pasar saham adalah suku bunga bebas risiko. Investor harus mempertimbangkan untuk membeli aset berisiko hanya jika mereka berharap untuk mendapatkan kompensasi dengan premi risiko atas risiko yang ditimbulkan.

c. Dampak nilai tukar dolar

Nilai dolar dapat memengaruhi harga saham AS karena berbagai alasan. Investor asing lebih suka membeli saham AS ketika dolar lemah dan menjualnya ketika dolar mendekati puncaknya.

2. Faktor-faktor Terkait Pasar

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pasar juga mendorong harga saham. Faktor-faktor ini termasuk sentimen investor dan apa yang disebut efek Januari.

a. Sentimen investor

Faktor utama terkait pasar adalah sentimen investor, yang mewakili suasana hati investor secara umum di pasar saham. Karena valuasi saham mencerminkan ekspektasi dalam beberapa periode kinerja pasar saham tidak terlalu sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada.

b. Efek Januari

Karena banyak manajer portofolio dievaluasi sepanjang tahun kalender, mereka lebih suka berinvestasi di saham-saham kecil yang berisiko di awal tahun dan kemudian beralih ke perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil menjelang akhir tahun untuk mengunci keuntungan mereka. Kecenderungan ini memberikan tekanan ke atas pada saham-saham kecil di bulan Januari setiap tahun, yang menghasilkan efek Januari.

3. Faktor Spesifik Perusahaan

Harga saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan pasar tetapi juga oleh kondisi spesifik perusahaan. Beberapa perusahaan lebih terpapar pada kondisi dalam industri mereka sendiri dibandingkan dengan kondisi ekonomi secara umum, sehingga para partisipan pasar saham memonitor prediksi penjualan industri, masuknya pesaing baru ke dalam industri tersebut dan pergerakan harga produk industri tersebut.

a. Perubahan Kebijakan Dividen

Peningkatan dividen dapat mencerminkan ekspektasi perusahaan bahwa mereka dapat lebih mudah membayar dividen. Sebaliknya, penurunan dividen dapat mencerminkan ekspektasi perusahaan bahwa mereka tidak akan memiliki arus kas yang cukup.

b. Kejutan Penghasilan

Laba terkini digunakan untuk meramalkan laba di masa depan dan dengan demikian meramalkan arus kas perusahaan di masa depan. Ketika laba yang diumumkan perusahaan lebih tinggi dari yang diperkirakan, beberapa investor menaikkan perkiraan arus kas masa depan perusahaan dan karenanya menaikkan nilai sahamnya.

c. Akuisisi dan Divestasi

Akuisisi perusahaan yang diharapkan biasanya menghasilkan peningkatan permintaan untuk saham target yang menaikkan harganya. Investor menyadari bahwa harga saham target akan ditawarkan setelah perusahaan pengakuisisi mencoba mengakuisisi saham target. Divestasi cenderung dianggap sebagai sinyal yang baik tentang perusahaan jika aset yang didivestasikan tidak terkait dengan bisnis inti perusahaan.

d. Ekspektasi

Investor tidak perlu menunggu perusahaan mengumumkan kebijakan baru sebelum mereka merevaluasi saham perusahaan. Sebaliknya, mereka berusaha mengantisipasi kebijakan baru sehingga mereka dapat bergerak di pasar sebelum investor lain. Dengan cara ini, mereka mungkin dapat membayar harga yang lebih rendah untuk saham tertentu atau menjual saham dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut Fahmi (2018) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari :
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, *laporan take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut para ahli. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi keuangan, laba, deviden emiten. Sedangkan, faktor eksternal meliputi makro dan mikro ekonomi, suku bunga dan perubahan situasi ekonomi.

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Berfikir

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2014)	Independen : - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - Ukuran Perusahaan Dependen : Harga saham	- $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $Ln (Total\ Assets)$ - $Stock\ Price (Closing\ Price)$	Persamaan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, ROA Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, DER Secara Parsial Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan <i>log</i> terhadap nilai

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Total Asset</i> secara Parsial Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2	Ni Luh Dewi Martiani (2018) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016	Independen : - <i>Current Ratio (CR)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> - $CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ liabilities}$ - $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $NPM = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i> 	Uji Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Secara simultan <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.
3	Geraldly Welan, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2019) Pengaruh profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran	Independen : - <i>Return On Assets (ROA)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - Ukuran Perusahaan Dependen :	<ul style="list-style-type: none"> - $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $Ln (Total\ Assets)$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> Tidak Berpengaruh

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Harga Saham			Signifikan terhadap Harga Saham, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4	Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Muhtarom (2019) Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	Independen : - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Return On Investment</i> (ROI) - <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) - <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dependen : - Harga saham	- $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $ROE = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Equity} \times 100\%$ - $ROI = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $GPM = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - $OPM = \frac{Operational\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - $NPM = \frac{Net\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - <i>Stock Price</i>	Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. <i>Return On Asset</i> dan <i>Operating Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan seluruh variabel X bersama-sama atau

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> menjadi variabel dominan yang mempengaruhi harga saham.
5	Mahruzal, Muammar Khaddafi (2020) <i>The Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014</i>	Independen : - <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> - <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Dependen : <i>Stock Price (Closing Price)</i>	- $GPM = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - $OPM = \frac{Operational\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - $NPM = \frac{Net\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i>	<i>Data processing in this study uses SPSS 22.0 for windows program assistance</i>	<i>The results showed simultaneously a positive and significant influence from net profit margin, operating profit margin, and gross profit margin on stock prices in Good Consumer Industry Company listed on the Indonesia Stock Exchange, while partially net profit margin and gross profit margin were not there is a positive and insignificant influence on stock prices on Good Consumer Industry Company listed</i>

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>on the Indonesia Stock Exchange, while operating profit margin, partially there is a positive and significant effect on stock prices on Good Consumer Industry Company listed on the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014</p>
6	<p>Muhammad Alfin Ataaka Rikza (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p>	<p>Independen : - Return On Asset (ROA) - Debt to Equity Ratio (DER) - Ukuran Perusahaan Dependen : Harga Saham</p>	<p>- $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $Ln(Total\ Assets)$ <i>Stock Price (Closing Price)</i></p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, Leverage tidak berpengaruh terhadap harga Saham, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.</p>
7	<p>Nopi yanti (2020) Pengaruh CR, DAR, ROA, TATO dan EPS terhadap Harga Saham</p>	<p>Independen : - Current Ratio (CR) - Debt to Equity Ratio (DER)</p>	<p>- $CR = \frac{Current\ Assets}{Short-term\ liabilities}$ - $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Aset}$ <i>Stock Price (Closing Price)</i></p>	<p>Analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi <i>e-views</i> 9</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial CR tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, Secara parsial</p>

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	pada perusahaan Sub Sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Dependens : Harga Saham			DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, Secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, Secara parsial TATO tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pengujian secara Simulthan dengan uji F yaitu CR, DER, ROA, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
8	Riki Firmansyah (2021) Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) terhadap Harga Saham (perusahaan Manufaktur	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) - <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) Dependens : Harga saham	<ul style="list-style-type: none"> - $GPM = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - $OPM = \frac{Operational\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$ - Harga saham (Closing Price) 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sub Sektor Plup dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)				<i>Operating Profit Margin (OPM)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.
9	Mega Rizki Amaliah, Gusganda Suria Manda (2021) <i>The effect of debt to equity ratio, return on assets and inflation on stock prices of oil and gas mining companies 2015-2019</i>	Independen : - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Inflation</i> Dependen : Harga Saham	- $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$ - <i>Inflation</i> - <i>Stock Price (Closing Price)</i>	<i>This research also uses secondary data, multiple linear regression analysis, descriptive</i>	<i>The results obtained state that DER, ROA, inflation partially or simultaneously these three variables have no effect on stock prices.</i>
10	Mohammad Fadlan Ali, Rachma Agustina (2021) <i>Pengaruh Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing</i>	Independen : - <i>Earning Per Share</i> - <i>Ukuran Perusahaan</i> Dependen : Harga Saham	- $EPS = \frac{Net\ Profit}{Stock\ out\ standing}$ - $Ln (Total\ Assets)$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan EPS dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	di BEI periode (2016-2018)				terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
11	Erniwati Madya, Yana Fajriah (2021) Pengaruh Stuktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Independen : - Stuktur Aktiva - Ukuran Perusahaan Dependen : Harga saham	<ul style="list-style-type: none"> - $Assets\ Structure = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ Assets} \times 100\%$ - $LN = Total\ assets$ - Harga Saham (<i>Closing Price</i>) 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Stuktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia
12	Dewi Mufarikah, Selly Tria Dinda Armitha (2021) Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur di Bursa	Independen : - Return On Assets - <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen : Harga saham	<ul style="list-style-type: none"> - $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$ - $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Efek Indonesia				
13	Siti Salmawati (2021) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	Independen : - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Dependen : Harga Saham	$- DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$ $- ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ $- EPS = \frac{Net\ Profit}{Stock\ out\ standing}$ $- TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i>	Analisis Regresi data panel dengan menggunakan aplikasi <i>E-Views 10</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROA dan TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan DER, ROA, EPS dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
14	Mei Kristanty Nababan, Mahmuddin Syah Lubis (2022) <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham pada	Independen : - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) - <i>Current Ratio</i> (CR) Dependen : - Harga saham	$- DOL = \frac{S - VC}{S - VS - F}$ $- LN = Total\ assets$ $- GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales\ Revenue} \times 100\%$ $- CR = \frac{Current\ Assets}{Short\ term\ Liabilities}$ - <i>Stock Price (Closing Price)</i>	Analisis data menggunakan analisis linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial menunjukkan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan <i>Current Ratio</i> tidak

No	Nama Peneliti, tahun peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi tahun 2016-2020				berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan. Secara simultan menunjukkan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Secara umum persamaan terletak pada variabel dependennya yaitu Harga Saham dan terdapat perbedaan yaitu terletak pada variabel independen, objek penelitian dan waktu penelitian.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Rasio *Return on Assets* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga *Return on Assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Purnama (2019) *Return on Assets* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan guna menghasilkan laba.

Menurut Junaedi et.al (2021) *Return On Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai *Return On Assets* cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Muhammad Alfin Ataaka Rikza (2020) dan Siti Salmawati (2021) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut diperoleh hipotesis:

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Herry (2017) Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau tingginya beban operasional.

Menurut Syamsudin (2018) *Operating Profit Margin* (OPM) atau disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Menurut Gitman (2009) jika tanpa laba perusahaan tidak akan menarik investor, sehingga rasio *Operating Profit Margin* sangat penting untuk investor untuk memulai perusahaan di masa depan. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka

akan semakin baik pula operasi perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Muhtarom (2019), Mahruzal, Muammar Khaddafi (2020) dan Riki Firmansyah (2021) *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut diperoleh hipotesis:

H₂ : *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2013) *Debt to equity ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. the debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.* Artinya, rasio utang terhadap ekuitas untuk mengakses sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kita dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda. rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan hanya membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang sahamnya.

According to Lasher (2014) Debt to Equity Ratio is measure of the mix of debt and equity within the firm's total capital. It is an important measure of risk, because a high level of debt can burden the income statement with excessive interest. Artinya, *Debt to Equity Ratio* dihitung antara hutang dan ekuitas perusahaan. Hal ini sangat penting menentukan resiko, karena semakin tinggi utang akan memberikan beban dalam neraca dengan bunga berlebihan. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dalam negatif, semakin besar *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang besar dan akan membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham semakin rendah. Sedangkan kebalikannya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil dan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, hal ini membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017) dan Nopi yanti (2020), Siti Salmawati (2021) yang membuktikan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut diperoleh hipotesis:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Harga saham ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan ini diukur dengan total aktiva. Bagi perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah. Menurut Sukarno et al. (2020) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi

Menurut Alamsyah (2019) Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan, perusahaan yang besar dianggap memiliki struktur keuangan yang lebih kuat seperti total aktiva maupun modal dibandingkan perusahaan yang kecil. Kondisi ini wajar, karena investor menginginkan laba yang stabil dan biasanya perusahaan yang besar memiliki laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kecil.

Menurut Lombogia et al., (2020) Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga sahamnya juga akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Geraldly Welan, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2019), Muhammad Alfin Ataaka Rikza (2020) dan Mei Kristanty Nababan, Mahmuddin Syah Lubis (2022) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut diperoleh hipotesis:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

5) Pengaruh *Return On Assets, Operating Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

According Kamugisha (2017) *Fundamental analysis: The base for the company analysis is fundamental analysis covering the publicly disclosed and audited financial statements of the company.* Analisis fundamental menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Indikator yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator tersebut, investor akan menganalisis bagaimana *return* yang diharapkan. Analisis ini yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan bagi investor.

According Brigham Houston (2019) *That a low ROA can result from a conscious decision to use a great deal of debt, in which case high interest expenses will cause net income to be relatively low.* Artinya, bahwa ROA yang rendah dapat

diakibatkan oleh keputusan sadar untuk menggunakan banyak utang, di mana dalam hal ini beban bunga yang tinggi akan menyebabkan laba bersih relatif rendah.

Menurut Junaedi et.al (2021) *Return On Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai *Return On Assets* cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

According Gitman (2015) The operating profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all costs and expenses other than interest, taxes, and preferred stock dividends are deducted. It represents the "pure profits" earned on each sales dollar. Operating profits are "pure" because they measure only the profits earned on operations and ignore interest, taxes, and preferred stock dividends. Artinya, Margin laba operasi mengukur persentase dari setiap dolar penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran selain bunga, pajak dan dividen saham preferen dikurangi. Margin ini mewakili "laba murni" yang diperoleh dari setiap dolar penjualan. Laba operasional dikatakan "murni" karena hanya mengukur laba yang diperoleh dari operasi dan mengabaikan bunga, pajak dan dividen saham preferen.

Menurut Gitman (2009) jika tanpa laba perusahaan tidak akan menarik investor, sehingga rasio *Operating Profit Margin* sangat penting untuk investor untuk memulai perusahaan di masa depan. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik pula operasi perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

According Gitman (2015) The debt to equity ratio measures the relative proportion of total liabilities to common stock equity used to finance the firm's assets. As with debt ratio, the higher this ratio, the greater the firm's use of financial leverage. Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas mengukur proporsi relatif dari total kewajiban terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio utang, semakin tinggi rasio ini, semakin besar penggunaan *leverage* keuangan perusahaan.

Menurut Batubara (2017) Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan hutang tinggi akan mempengaruhi peningkatan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya keuntungan dan harga saham, begitupula sebaliknya apabila nilai *debt to equity ratio* semakin rendah maka akan baik bagi keuntungan dan harga saham perusahaan.

Menurut Sudarno (2022) Ukuran Perusahaan adalah nilai besar kecilnya perusahaan. Terdapat banyak sekali proksi yang bisa dipakai untuk mewakili ukuran

perusahaan yakni jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan terbagi pada 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

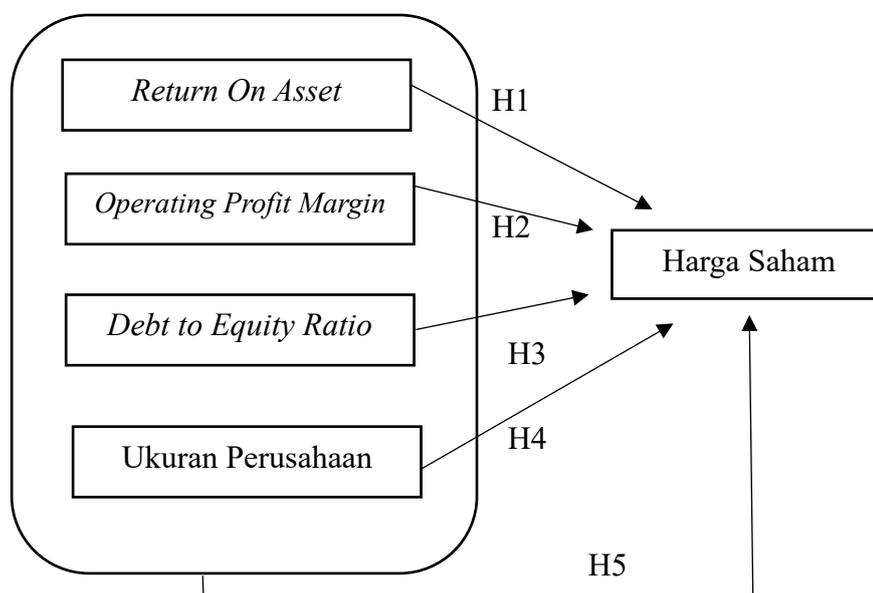
Menurut Lombogia et al., (2020) Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi perfoma dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga sahamnya juga akan meningkat.

Maka dari itu *Return On Asset*, *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt To Equity* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, berikut ini merupakan gambaran konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Return On Assets* (ROA) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₂ : *Operating Profit Margin* (OPM) diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H₄ : Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₅ : *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif dengan metode penelitian yaitu Kuantitatif yang digunakan untuk mengukur Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2020) Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Menurut Sugiyono (2020) Pendekatan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Variabel yang diteliti yang terdapat dalam penelitian. Objek Penelitian ini terdiri atas 1 Variabel Terikat dan 4 Variabel bebas. Variabel bebas tersebut terdiri dari *Return On Asset*, *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, industri, perusahaan, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan permasalahannya. Unit analisis yang digunakan adalah Industri karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdapat pada lokasi penelitian di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti adalah data kuantitatif berupa data panel. Menurut Ghozali (2017) data panel yaitu penggabungan data antara *cross-section* dengan data *time series*.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui dokumen dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, bank Indonesia www.bi.go.id, www.finance.yahoo.com, buku-buku referensi, internet dan literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh berupa Laporan Keuangan suatu perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral. Dengan maksud untuk mengukur *Return On Asset*, *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, indikator, pengukuran dan skala dari data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variabel*) dan Variabel terikat (*Dependent variabel*). *Independent variabel* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1), *Operating Profit Margin* (X2) *Debt to Equity Ratio* (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4), sedangkan *Dependent variabel* yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	ROA (<i>Return On Assets</i>)	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
	OPM (<i>Operating Profit Margin</i>)	$OPM = \frac{EBIT}{Sales} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i>	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln	Ln Total Aset	Rasio
Harga Saham	Harga Saham penutup	<i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber: data diolah, 2023

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Jumlah populasi sebanyak 16 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2018) Teknik *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria penarikan sampel:

No	Kriteria	Sampel yang diterima
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.	16
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2022.	12
3	Tersedianya Harga Saham pada perusahaan Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.	11

Sumber: data diolah, 2023

Dari kriteria diatas dapat disimpulkan dari 16 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia, diambil 11 perusahaan sebagai sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Penarikan sampel secara *Purposive Sampling* merupakan cara atau metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memiliki subjek berdasarkan kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diteliti.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	IFSH	Ifishdeco Tbk	05 Desember 2019
6	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
9	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
10	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
12	MBMA	Merdeka Bateray Materials Tbk	18 April 2023
13	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk	9 Juli 2021
14	NICL	Pam Mineral Tbk	12 April 2023
15	ARCI	Archi Indonesia Tbk	28 Juni 2021
16	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan pertimbangan diatas, penulis hanya menggunakan 11 perusahaan dari 16 perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah 11 perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 4 Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
8	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
9	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
11	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk	9 Juli 2021

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2023)

3.6 Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan dan data harga saham perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui (www.idx.co.id), (www.finance.yahoo.com) dan (www.idnfinancials.com).

3.7 Metode Pengolahan Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views* 12. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent* digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap model dengan kombinasi *Time series* dan *Cross section* atau disebut data panel. Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Model estimasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 OPM_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 Ln_{it} + eit$$

keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Operating Profit Margin*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = Ukuran Perusahaan

ε = error (Kesalahan)

3.7.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) dan Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain :

1. Uji Chow

Chow Test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam *Uji Chow* adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_a : *Fixed Effect Model*

Dalam *Uji Chow*, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_a).

2. Uji Hausman

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect Model* yang dipilih (tolak H_a).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Common Effect*

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih *Common Effect*. Sebaliknya apabila LM $<$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastitas dan Multikolinieritas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil statistik yang valid sesuai dengan kriteria *Best Linear Unbiased Estimated* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic non parametrik.

Uji normalitas dengan menggunakan Uji Jarque-Bera ini dalam program *Econometric Views (Eviews)*. Untuk melihat apakah data sudah teratribusi normal atau tidak :

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Langkah awal melakukan uji Durbin-Watson adalah merumuskan hipotesis. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berikut dibawah ini :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, maka tidak terjadi autokorelasi
2. $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi
3. $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji gletser.

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar pengambilan keputusan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Gletser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* $>$ 0,005 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probability* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka data tersebut terjadi Multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka data tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. Uji koefisien Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian dengan variabel X (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan sedangkan untuk variabel Y (*dependent variable*) adalah Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah industri, dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 16 perusahaan. Kemudian, setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel dari populasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2022.
3. Tersedianya Harga Saham pada perusahaan Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Berdasarkan kriteria diatas, dari 16 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral, penulis hanya mengambil 11 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah 11 perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
8	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
9	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
11	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk	9 Juli 2021

Sumber: www.idx.com (data diolah 2023)

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

1. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Juli 1968. Alamat Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat South Jakarta DKI Jakarta 12530 telp / fax (+62 21) 7891234 / (+62 21) 7891224 email: corsec@antam.com

Perusahaan Aneka Tambang didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara sejak tahun 1968 melalui merger dari beberapa perusahaan tambang nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Berdasarkan terbitnya PP No. 22 terbentuklah PN Aneka Tambang pada tanggal 5 Juli 1968. Selain PN Aneka Tambang, Pemerintah RI juga membentuk dua buah perusahaan pertambangan lain sebagai pengelola pertambangan timah, yakni PN Timah dan pertambangan batubara milik Negara yakni PN Batubara.

2. Bumi Resources Minerals (BRMS)

PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) didirikan pada tanggal 6 Agustus 2003. Perusahaan merupakan entitas induk dari berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan sumber daya mineral. Perusahaan merupakan anak usaha dari PT Bumi Resources Tbk yang merupakan anggota dari Grup Bakrie. Per 1 Juli 2019, perusahaan telah melakukan perubahan kegiatan usaha utamanya dari industri perusahaan investasi menjadi pertambangan batubara. Alamat Bakrie Tower, 6th & 10th Floor, Rasuna Epicentrum Complex Jl.

H.R. Rasuna Said Kuningan South Jakarta DKI Jakarta 12940 telepon / fax (+62 21) 57945698 / (+62 21) 57945687 email: corporate.secretary@brm.co.id

Keputusan BUMI pada tahun 2010 untuk menggabungkan seluruh aset pertambangan mineral non-batubara ke dalam PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) mencerminkan strategi yang fokus pada pengembangan aset ke tahap produksi komersial. BRMS tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2010 dan saat ini berada di bawah manajemen independen yang fokus mengembangkan aset tersebut hingga berproduksi. Pada bulan Juni 2017, BRMS berhasil menerbitkan saham baru sehingga meningkatkan ekuitas perseroan dan mengurangi beban utangnya (rasio utang terhadap ekuitas membaik dari 0,6 menjadi 0,3) masing-masing sebesar US\$ 232 juta. Saat ini BUMI memiliki kepemilikan 35,73% di BRMS.

3. Cita Mineral Investindo (CITA)

PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan Bauksit, dan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Logam. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Alamat Gedung Bank Panin, 2th Floor Jl. Jend. Sudirman Senayan Gelora Tanah Abang South Jakarta Dki Jakarta 10270 Telepon / Fax (+62 21) 7251344 / (+62 21) 72789885 Email: Corsec@Citamineral.Com, Yusak@Citamineral.Com.

PT. Cita Mineral Investindo, Tbk Site Air Upas bermula didirikan dengan nama PT. Cita Panel Utama pada tahun 1992 dan pada tahun tersebut memulai kegiatan komersilnya. Pada tahun 2002 perusahaan tersebut mencantumkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "CITA". Dalam perkembangannya PT Cita Mineral Investindo mengembangkan usahanya pada sektor pertambangan melalui investasi pada PT. Harita Prima Abadi Mineral (HPAM). Sejalan dengan berkembangnya bidang usaha tersebut, pada 2 Mei 2007, secara resmi mengubah nama perusahaan yang semula bernama PT. Cita Panel Utama menjadi PT. Cita Mineral Investindo, Tbk. PT. Cita Mineral Investindo, Tbk Site Air Upas mengantongi izin untuk melakukan kegiatan pertambangan dan penggalian biji logam. Kegiatan utama PT. CMI bergerak di bidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan bauksit yang menghasilkan Metallurgical Grade Bauxite (MGB) melalui anak usaha dan memproduksi Smelter Grade Alumina (SGA) melalui entitas asosiasi (investasi asing) PT. Well Harvest Winning Alumina Refinery (PT. WHW) pada tahun 2013 di Kalimantan Barat untuk meningkatkan nilai tambah produksi bauksit, dalam upaya mendukung pemerintah meningkatkan nilai tambah bauksit.78 Fasilitas produksi SGA kemudian beroperasi pada tahun 2016 dan menjadikannya sebagai perusahaan penghasil SGA pertama di Indonesia, melalui Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). Dalam hal ini PT. Cita memiliki sekitar 30% saham di WHW, sementara 56% dipegang oleh China Hongqiao Group Limited, 9% dipegang

oleh Winning Investment (HK) Company, dan 5% dipegang oleh Shandong Weiqiao Aluminium and Electricity Co.,

4. Central Omega Resources Tbk (DKFT)

PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) bergerak dalam bidang perdagangan sumber daya pertambangan dan kegiatan penambangan melalui anak perusahaannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Alamat: Plaza Asia, 6th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 59 South Jakarta DKI Jakarta 12190 Telepon/fax: (+62 21) 5153533 / (+62 21) 5153753 Email: corsec@centralomega.com <https://www.centralomega.com>. PT Central Omega Resources Tbk didirikan tahun 1995. Sejak tahun 2008, perusahaan mulai terjun di bidang pertambangan bijih nikel dan pada tahun 2011, perusahaan mulai mengeksplor bijih nikel ke luar negeri. Dalam waktu yang relatif singkat, Perusahaan sudah mampu memproduksi bijih nikel sebanyak 3 juta ton per tahun. Tambang bijih nikel perusahaan berlokasi di Sulawesi, yang merupakan salah satu sumber cadangan nikel laterite terbesar di dunia, tepatnya di Morowali, Sulawesi Tengah dan Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Untuk memenuhi ketentuan Pemerintah dalam UU Minerba Nomor 4 tahun 2009, Perusahaan berencana untuk melakukan hilirisasi produk pertambangan bijih nikelnya dengan membangun fasilitas smelter Ferronikel (FeNi) di Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Pembangunan ini dilaksanakan Perusahaan bekerjasama dengan PT Macrilink Nickel Development dengan membentuk satu perusahaan baru, PT COR Industri Indonesia. Dengan komitmen untuk menjadi perusahaan nikel yang penting di Indonesia, PT Central Omega Resources Tbk bersama dengan PT Macrolink Nickel Development sedang melakukan langkah strategis, baik dalam perbaikan tata kelola tambang yang berkelanjutan maupun peningkatan nilai tambah sumberdaya mineral bijih nikel, salahsatunya dengan pengoperasian smelter FeNi di Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Untuk tahap pertama, akan dioperasikan smelter dengan kapasitas produksi FeNi sebesar 100 ribu t/a, smelter tahap pertama ini dijadwalkan akan beroperasi pada tahun 2017.

5. Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) sebelumnya PT. International Nickel Indonesia Tbk adalah perusahaan investasi asing dengan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, memproses dan memproduksi nikel. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Vale. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Alamat: Sequis Tower, 20th Floor, Unit 6 & 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 71 South Jakarta DKI Jakarta 12190 Telepon/fax: (+62 21) 5249000 / (+62 21) 5249020 Email: ptvi-corpsec@vale.com, ptvi.investorrelation@vale.com, <https://www.vale.com/indonesia>

PT Vale Indonesia menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Rata-rata volume produksi nikel per tahun mencapai 75.000

metrik ton. Dalam memproduksi nikel di Blok Sorowako, kami menggunakan teknologi pyrometalurgi (meleburkan bijih nikel laterit). Vale Canada Limited yang merupakan bagian dari Vale Base Metals dan merupakan produsen nikel kedua terbesar di dunia, saat ini memiliki 43,79% saham kami, sementara Sumitomo Metal Mining Co., Ltd, salah satu perusahaan pertambangan dan peleburan terbesar di Jepang, memiliki 15,03% saham kami. Sejak 7 Oktober 2020, PT Mineral Industri Indonesia (Persero) yang lebih dikenal dengan MIND ID juga telah memiliki 20% saham kami. Mining Industry Indonesia (MIND ID) adalah BUMN Holding Industri Pertambangan Indonesia yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), dan PT Timah Tbk. Sisanya, sebesar 21,18% dari saham tersebut dimiliki oleh pemegang saham publik dan lainnya.

6. Merdeka Copper Gold (MDKA)

PT. Merdeka Copper Gold Tbk (Mdka) Sebagai Perusahaan Induk Dengan Dua Anak Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Usaha Pertambangan, Meliputi Eksplorasi Dan Produksi Emas, Perak, Tembaga Dan Mineral Lainnya Di Masa Depan. Kedua Anak Perusahaan Tersebut Adalah PT. Bumi Sukesindo (BSI) Dan PT Damai Sukesindo (DSI). Aset Utama Perusahaan Adalah Proyek Pertambangan Yang Dikenal Dengan Proyek Tujuh Bukit Yang Terletak Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Sekitar 205 Kilometer Tenggara Surabaya. Alamat Treasury Tower, 67th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, District 8 Scbd Lot. 28 South Jakarta DKI Jakarta 12910 Telepon / Fax (+62 21) 39525580 / (+62 21) 39525589 Email: Corporate.Secretary@Merdekacoppergold.Com.

PT. Merdeka Copper Gold Tbk menghasilkan logam dan mineral yang esensial bagi kemajuan hidup manusia. Sebagai perusahaan induk pertambangan logam dan mineral Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta, Merdeka mengeksplorasi, mengekstraksi, dan memproduksi emas, perak, tembaga, dan mineral lain melalui anak-anak perusahaan yang tersebar di tiga pulau di Indonesia. Merdeka juga memiliki anak perusahaan di bidang jasa konstruksi pertambangan. Berdiri pada 2012, Merdeka menjadi perusahaan publik pada 2015 dengan kode saham MDKA. Merdeka dimiliki oleh para pemegang saham terkemuka, antara lain PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Provident Capital Indonesia (melalui PT Mitra Daya Mustika dan PT Suwarna Arta Mandiri) dan Garibaldi Thohir.

7. J Resources Asia Pasifik (PSAB)

PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) adalah perusahaan induk, yang terutama berinvestasi dan mengelola bisnis pertambangan emas bersama dengan bisnis logam mulia lainnya di wilayah Australasia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Mei 2002. Pemegang saham pengendali utama Grup adalah Jimmy Budiarto. Alamat Equity Tower, 48floor, Scbd, Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53 South Jakarta Dki Jakarta 12190 Telepon / Fax (+62 21) 5153335 / (+62 21) 5153759 Email: Corpsec@Jresources.Com.

Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

8. SMR Utama Tbk (SMRU)

PT SMR Utama Tbk merupakan perusahaan pertambangan dan sumber daya alam yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam pengembangan pertambangan dan aset sumber daya alam. Perusahaan mengoperasikan pertambangan bijih mangan yang berada di daerah Kuantana dan Amanuban di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Perusahaan memegang izin pertambangan melalui anak perusahaannya, PT Soe Makmur Resources. Perusahaan mengeksport produk bijih mangan ke Tiongkok. Anak perusahaannya antara lain PT Soe Makmur Resources, yang memegang izin pertambangan untuk bergerak dalam eksplorasi; PT Transentra Nusantara, yang bergerak dalam transportasi produk tambang dari lokasi pertambangan ke pelabuhan, dan PT Adikarsa Alam Resources, yang bergerak dalam eksplorasi potensi deposit mangan di daerah Nusa Tenggara Timur. Alamat: Rukan Puri Mutiara A.12 & A.15 Jl. Griya Utama, Sunter Agung, Tanjung Priok North Jakarta DKI Jakarta 14350 Telepon/fax: (+62 21) 65310818 / (+62 21) 65310823 Email: corsec@smrutama.com <http://www.smrutama.com>.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Saat ini, selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara (PT Ricobana Abadi anak usaha dari PT Ricobana). Pada tanggal 30 September 2011, SMRU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMRU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2011.

9. Timah (TINS)

PT. Timah Tbk (TINS) bergerak di bidang usaha pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa terkait usaha pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung. Alamat Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkal Pinang Bangka Belitung Islands 33121 Telepon / Fax (+62 717) 4258000 / (+62 717) 4258080 Email: Corsec@Pttimah.Co.Id, Abdullah.Umar@Pttimah.Co.Id, Investorrelation@Pttimah.Co.Id.

PT Timah Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan, perdagangan, industri, transportasi, dan jasa terkait dengan usaha pertambangan. Didirikan pada 2 Agustus 1976, TINS memiliki beberapa anak perusahaan yang cukup banyak. Seperti yang disebutkan di atas, bahwa PT Timah Tbk sudah mulai beroperasi secara komersial sejak 1976. Dalam perjalanannya, perusahaan tersebut memiliki sejarah panjang terkait dengan usaha pertambangan timah di Indonesia. Pada 1953-1958, tiga perusahaan di atas dinasionalisasikan oleh Indonesia menjadi tiga Perusahaan Negara (PN). selanjutnya, pada 1968, ketiga entitas tersebut bersama dengan BPU dikonsolidasikan menjadi Perusahaan Negara Tambang Timah. Menyusul dengan dikeluarkannya Undang-undang No.9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1969, status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi Perusahaan Persero, dengan keseluruhan sahamnya dipegang oleh Pemerintah dan menjadi PT Tambang Timah (Persero). Pada 19 Oktober 1995, Pemerintah mencatatkan saham PT Tambang Timah ke Bursa Efek Jakarta, Surabaya, serta London. Mulai saat itu, nama perusahaan tersebut berubah menjadi PT TIMAH (Persero) Tbk.

10. Kapuas Prima Coal (ZINC)

PT. Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) bergerak dalam bidang tambang, mineral dan perdagangan. Perusahaan berfokus pada eksplorasi bahan galena dan bijih besi. Kapuas Prima Coal didirikan pada tahun 2005. Alamat Ruko Elang Laut Boulevard Blok A No. 32-33 Jl. Pantai Indah Selatan 1, Pantai Indah Kapuk North Jakarta DKI Jakarta 14470 Telepon / Fax (+62 21) 29676236 / (+62 21) 29676234 Email: Corsec@Ptkpc.Com.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kapuas Prima Coal Tbk, yaitu: PT Sarana Inti Selaras (21,36%), Sim Antony (15,13%), Kioe Nata (13,05%), Budimulio Utomo (10,54%), Haroen Soedjatmiko (9,57%) dan William (9,56%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZINC adalah bergerak dalam bidang pertambangan mineral dan perdagangan. Tambang utama PT Kapuas Prima Coal yaitu material galena & biji besi. Pada tanggal 10 Oktober 2017, ZINC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ZINC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga

penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2017.

11. Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL)

Perseroan adalah perusahaan nikel murni dengan kemampuan hulu dan hilir dengan pengalaman operasional lebih dari 10 tahun di Pulau Obi, Indonesia. Menurut AME Mineral Economics Pty Ltd ("AME"), berdasarkan ekspektasi produksi volume nikel tambang Perseroan pada tahun 2022, Perseroan diharapkan menjadi emiten produsen nikel murni terbesar di Indonesia dibandingkan perusahaan tambang nikel tercatat lainnya di Indonesia yang merupakan perusahaan tambang terdiversifikasi yang juga memproduksi komoditas lainnya. Fokus Perseroan adalah menjadi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel yang terintegrasi. Kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari penambangan nikel hulu dan peleburan nikel hilir terutama berbasis di Pulau Obi, Indonesia.

Perseroan dan Entitas Anak memiliki dan mengoperasikan dua proyek pertambangan nikel laterit aktif seluas 4.247,00 hektar di Kawasi yang dioperasikan oleh Perseroan dan 1.276,99 hektar di Loji yang dioperasikan oleh GPS keduanya terletak di Pulau Obi, provinsi Maluku Utara Indonesia sehingga total luas kawasan pertambangan sebesar 5.523,99 hektar. Selain itu, sampai dengan saat ini, Entitas Anak Perseroan memiliki dua prospek pertambangan nikel yaitu OAM memiliki luas 1.775,40 hektar di Tabuji-Lauwi dan JMP memiliki luas 1.884,84 hektar di Jikodolong, dimana keduanya terletak di Pulau Obi. Per tanggal 30 September 2022, sumber daya mineral telah ditentukan dalam deposit yang terletak di dua proyek pertambangan aktif Perseroan, Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek Jikodolong Perseroan yang sedang dikembangkan. Alamat Gedung Bank Panin Lt. 2 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270. telepon/fax (+62 21) 5722924 / (+62 21) 5722924 email: tbp.corsec@haritanickel.com <https://tbpnickel.com>.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022. Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah gambaran perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan, masing-masing perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022.

1) Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) diperoleh dari *Net Profit After Tax* dibagi Total Aset yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Tabel 4. 2 *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (dalam satuan %)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	0.45	2.63	0.64	3.62	5.66	11.36	4.06
2	BRMS	-29.00	-15.00	0.14	0.69	7.12	1.27	-5.80
3	CITA	1.77	20.23	14.64	11.09	13.20	14.29	12.54
4	DKFT	-1.97	-3.52	-3.80	-0.01	-1.22	1.14	-1.56
5	INCO	-0.70	2.75	2.58	3.58	6.70	7.54	3.74
6	MDKA	11.63	7.25	7.28	3.11	2.61	1.67	5.59
7	PSAB	1.73	2.09	0.42	-0.25	0.99	0.32	0.88
8	SMRU	1.85	-3.46	-11.20	-25.02	-22.99	-1.93	-10.46
9	TINS	-4.00	3.51	-3.14	-2.21	8.87	7.97	1.83
10	ZINC	5.90	8.36	12.51	2.09	3.75	-4.63	4.66
11	NCKL	1.70	2.24	2.78	1.06	2.85	8.41	3.17
Rata-rata Pertahun		-0.97	2.46	2.08	-0.20	2.50	4.31	1.70
Maximum		11.63	20.23	14.64	11.09	13.20	14.29	14.18
Minimum		-29.00	-15.00	-11.20	-25.02	-22.99	-4.63	-17.97
Std. Deviasi		0.10	0.09	0.07	0.09	0.09	0.06	6.07

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,97%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) diatas rata-rata penelitian yaitu ANTM, CITA, MDKA, PSAB, SMRU, ZINC dan NCKL. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu MDKA sebesar 11,63%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu BRMS sebesar -29,00%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,10.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 2,46%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, INCO, MDKA, TINS dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BRMS, DKFT, SMRU dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu CITA sebesar 20,23% Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu BRMS sebesar -15,00%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,09.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 2,08%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata yaitu CITA, INCO, MDKA, ZINC dan NCKL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, DKFT, PSAB, SMRU dan TINS. Perusahaan

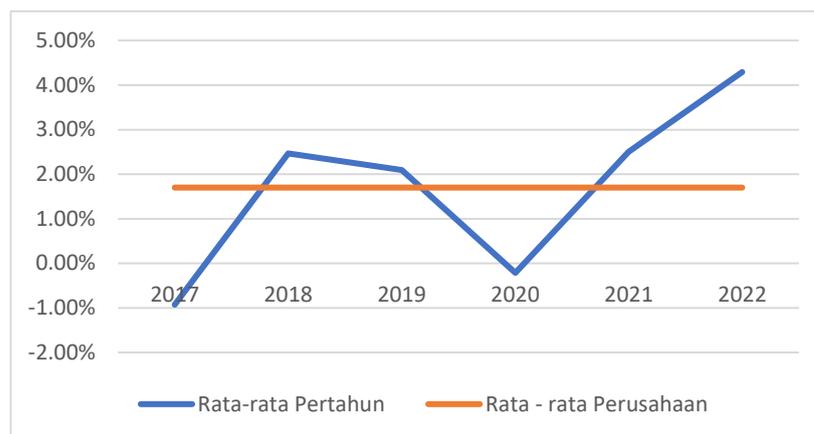
yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu CITA sebesar 14,64%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu SMRU sebesar -11,20%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,07.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar -0,20%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, INCO, MDKA, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) dibawah rata-rata yaitu DKFT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu CITA sebesar 11,09%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu SMRU sebesar -25,02%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,09.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 2,50%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, INCO, MDKA, TINS, ZINC, dan NCKL. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) dibawah rata-rata yaitu DKFT, PSAB dan SMRU. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu CITA sebesar 13,20%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu SMRU sebesar -22,99%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,09.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 4,31%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, INCO, TINS dan NCKL. Sedangkan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) dibawah rata-rata yaitu BRMS, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU dan ZINC. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu CITA sebesar 14,29%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu ZINC sebesar -4.63%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,06.

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 1,70%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata penelitian yaitu ANTM, CITA, INCO, MDKA, TINS, ZINC dan NCKL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) dibawah rata-rata penelitian yaitu BRMS, DKFT, PSAB dan SMRU. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,10. Sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,06.



Gambar 4. 1 *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 1,70%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,97% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, INCO dan TINS.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,46% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU dan NCKL.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,08% dan terdapat 6 perusahaan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, BRMS, DKFT, PSAB, SMRU dan TINS.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,20% dan terdapat 4 perusahaan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata yaitu DKFT, PSAB, SMRU dan TINS.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,50% dan terdapat 3 perusahaan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata yaitu DKFT, PSAB dan SMRU.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,31% dan terdapat 6 perusahaan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU dan ZINC.

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2017-2022 adalah BRMS, DKFT, PSAB dan SMRU.

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) diperoleh dari *EBIT* dibagi *Sales* yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Operating Profit Margin (OPM)* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Tabel 4. 3 *Operating Profit Margin (OPM)* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Operating Profit Margin</i> (dalam satuan %)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	0.08	87.59	0.09	83.43	82.50	84.38	56.35
2	BRMS	68.65	56.82	38.00	-41.48	35.08	73.12	38.37
3	CITA	32.04	76.77	76.38	89.59	85.94	85.00	74.29
4	DKFT	50.30	7.40	12.65	93.60	61.80	21.91	41.28
5	INCO	-0.48	15.46	-5.40	15.58	27.70	-27.35	4.25
6	MDKA	92.06	64.98	47.00	88.76	57.82	6.51	59.52
7	PSAB	44.85	48.71	50.96	46.01	61.39	16.92	44.81
8	SMRU	7.62	-7.95	4.32	2.26	-35.15	-8.47	-6.23
9	TINS	65.00	54.27	60.87	73.62	71.46	69.99	65.87
10	ZINC	72.54	79.63	85.84	78.04	70.57	68.30	75.82
11	NCKL	63.20	101.00	29.07	51.74	107.47	99.84	75.39
Rata-rata Pertahun		44.51	56.45	36.34	59.53	56.96	44.56	48.15
Maximum		92.06	101.00	85.84	93.60	107.47	99.84	96.64
Minimum		-0.48	-7.95	-5.40	-41.48	-35.15	-27.35	-19.64
Std. Deviasi		0.32	0.35	0.31	0.44	0.38	0.44	27.82

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan *Operating Profit Margin (OPM)* pada perusahaan sub sektor logam dan mineral tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Operating Profit Margin (OPM)* yaitu sebesar 44,51%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin (OPM)* diatas rata-rata yaitu BRMS, DKFT, MDKA, PSAB, TINS dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin (OPM)* dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, INCO, SMRU dan NCKL. Perusahaan yang memiliki *Operating Profit Margin (OPM)* tertinggi yaitu MDKA sebesar 92,06%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin (OPM)* terendah yaitu INCO sebesar -0,48%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Operating Profit Margin (OPM)* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,32.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Operating Profit Margin (OPM)* yaitu sebesar 56,45%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin (OPM)* diatas rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, MDKA, ZINC dan NCKL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DKFT, INCO, PSAB, SMRU dan TINS. Perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin (OPM)* tertinggi

yaitu NCKL sebesar 101,00%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) terendah yaitu SMRU sebesar -7,95%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,35.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu sebesar 36,34%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, MDKA, PSAB, TINS dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ANTM, DKFT INCO, SMRU dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi yaitu ZINC sebesar 85,84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) terendah yaitu INCO sebesar -5,40%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,31.

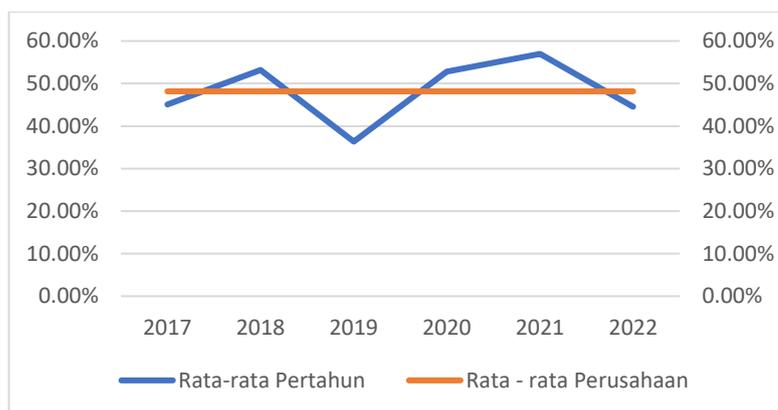
Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu sebesar 59,53%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, DKFT, MDKA, TINS dan ZINC. Sedangkan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dibawah rata-rata yaitu BRMS, INCO, PSAB, SMRU, dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi yaitu DKFT sebesar 93,60%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) terendah yaitu BRMS sebesar -41,48%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,44.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu sebesar 56,96%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, DKFT, MDKA, PSAB, TINS dan ZINC. Sedangkan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dibawah rata-rata yaitu BRMS, INCO, SMRU dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi yaitu NCKL sebesar 107,47%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) terendah yaitu SMRU sebesar -35,15%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,38.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu sebesar 44,56%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) diatas rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, TINS dan ZINC. Sedangkan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dibawah rata-rata yaitu DKFT, INCO, MDKA, PSAB, SMRU dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi yaitu NCKL sebesar 99,84%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu INCO sebesar -27,35%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Operating Profit Margin* (OPM) pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,44.

Berdasarkan tabel 4.3, nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 48,15%.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) diatas rata-rata penelitian yaitu ANTM, CITA, MDKA, TINS, ZINC dan NCKL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dibawah rata-rata penelitian yaitu BRMS, DKFT, PSAB, INCO dan SMRU. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2020 dan 2022 sebesar 0,44. Sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,31.



Gambar 4. 2 *Operating Profit Margin* (OPM) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 48,15%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 44,51% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, CITA, INCO dan SMRU.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 56,45% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) lebih rendah dari rata-rata yaitu DKFT, INCO, PSAB, SMRU dan TINS.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 36,34% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, BRMS, DKFT, INCO dan SMRU.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 59,53% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, INCO, PSAB, SMRU dan NCKL.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 56,59% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, INCO dan SMRU.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 44,56% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Operating Profit Margin* (OPM) lebih rendah dari rata-rata yaitu DKFT, INCO, MDKA, PSAB dan SMRU.

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2017-2022 adalah BRMS, DKFT, INCO, PSAB, SMRU.

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari *Total Debt* dibagi *Total equity* yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Tabel 4. 4 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (dalam satuan %)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	62.37	68.73	66.52	66.65	57.97	42.00	60.71
2	BRMS	53.57	33.11	44.87	20.85	11.46	13.00	29.48
3	CITA	12.87	17.95	91.71	18.22	17.31	22.00	30.01
4	DKFT	125.46	146.69	72.22	66.99	5.04	5.93	70.39
5	INCO	20.07	16.92	14.47	14.57	14.78	87.19	28.00
6	MDKA	95.70	88.99	81.45	64.93	64.05	91.00	81.02
7	PSAB	56.94	147.75	180.17	156.87	110.88	137.26	131.65
8	SMRU	98.18	99.16	16.54	8.14	5.67	3.65	38.56
9	TINS	34.00	131.80	27.81	19.87	132.88	85.00	71.89
10	ZINC	13.63	123.99	83.02	71.71	131.99	120.00	90.72
11	NCKL	-0.02	24.08	25.33	21.01	18.58	32.84	75.39
Rata-rata Pertahun		52.07	81.74	64.01	48.16	51.87	58.17	59.34
Maximum		125.46	147.75	180.17	156.87	132.88	137.26	146.73
Minimum		-0,02	16.92	14.47	8.14	5.04	3.65	10.18
Std. Deviasi		0.41	0.52	0.48	0.44	0.51	0.48	0.32

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 52,07%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu ANTM, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU, dan NCKL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu BRMS, CITA, INCO, TINS dan ZINC. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu DKFT sebesar 125,46%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

terendah yaitu NCKL sebesar -0,02%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,41.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 81,74%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu DKFT, MDKA, PSAB, SMRU, TINS dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, INCO dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu PSAB sebesar 147,75%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu INCO sebesar 16,92%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,52.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 64,01%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, DKFT, MDKA, PSAB dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BRMS, INCO, SMRU, TINS dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu PSAB sebesar 180,17%. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu INCO sebesar 14,47%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,48.

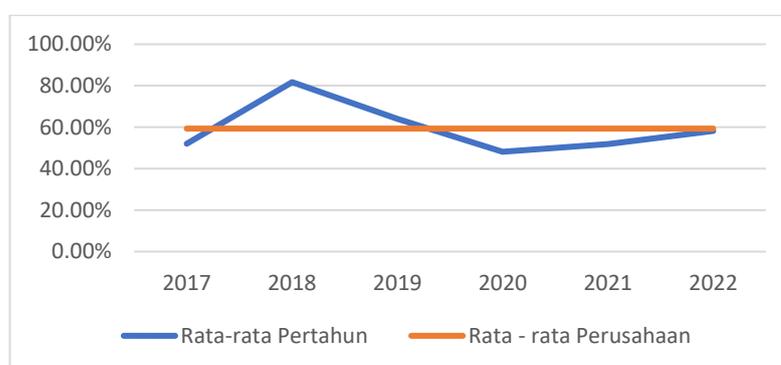
Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 48,16%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu ANTM, DKFT, MDKA, PSAB, ZINC dn NCKL. Sedangkan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu BRMS, CITA, INCO, SMRU dan TINS. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu PSAB sebesar 156,87%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu SMRU sebesar 8,14%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,44.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 51,87%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu MDKA, PSAB, TINS, ZINC dan NCKL. Sedangkan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, DKFT, INCO dan SMRU. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu TINS sebesar 132,88%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu DKFT sebesar 5,04%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,51.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 58,17%. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu INCO, MDKA, PSAB, TINS, ZINC dan NCKL. Sedangkan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, DKFT dan SMRU. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

tertinggi yaitu PSAB sebesar 137,26%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu SMRU sebesar 3,65%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,48.

Berdasarkan tabel 4.4, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 59,34%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata penelitian yaitu ANTAM, DKFT, MDKA, PSAB, TINS, ZINC dan NCKL. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata penelitian yaitu BRMS, CITA, INCO dan SMRU. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,52. Sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,41



Gambar 4. 3 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 59,34%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 52,07% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata yaitu CITA, INCO, TINS, ZINC dan NCKL.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 81,47% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTAM, BRMS, CITA, INCO dan NCKL.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 64,01% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, INCO, SMRU, TINS dan NCKL.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 48,16% dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, CITA, INCO, SMRU, TINS dan NCKL.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 51,87% dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, INCO, SMRU dan NCKL.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 58,17% dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, DKFT, SMRU dan NCKL.

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2017-2022 adalah BRMS, CITA, INCO dan SMRU.

4) Ukuran Perusahaan (Total Aset)

Ukuran Perusahaan diperoleh dari Ln Total Aset yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Tabel 4. 5 Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Ln Total Aset						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	24.12	24.23	24.13	17.27	17.31	17.33	20.73
2	BRMS	29.49	29.19	29.13	29.06	29.56	29.90	29.39
3	CITA	28.62	28.82	28.98	28.10	29.09	29.28	28.82
4	DKFT	28.45	28.61	28.61	28.57	28.44	28.50	28.53
5	INCO	14.12	24.18	24.15	24.20	24.29	24.45	22.57
6	MDKA	28.64	29.34	29.56	29.50	29.82	30.84	29.62
7	PSAB	29.55	29.48	29.60	29.55	29.40	29.32	29.48
8	SMRU	28.34	28.28	28.15	27.88	27.66	27.56	27.98
9	TINS	25.80	26.05	26.37	26.05	26.07	25.99	26.06
10	ZINC	27.29	27.91	27.99	27.96	28.35	28.54	28.01
11	NCKL	21.88	21.71	21.84	21.71	21.32	21.47	21.66
Rata-rata Pertahun		26.03	27.07	27.14	26.35	26.48	26.65	26.62
Maximum		29.55	29.48	29.60	29.55	29.82	30.84	29.81
Minimum		14.12	21.71	21.84	17.27	17.31	17.33	18.26
Std. Deviasi		4.62	2.63	2.64	3.86	4.00	4.11	3.36

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan Total Aset pada perusahaan sub sektor logam dan mineral tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata Total Aset yaitu sebesar 26,03. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Total Aset diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB dan SMRU. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset dibawah rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

Perusahaan yang memiliki Total Aset tertinggi yaitu PSAB sebesar 29,55. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset terendah yaitu INCO sebesar 14,12. Adapun nilai standar deviasi variabel Total Aset pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,62.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata Total Aset yaitu sebesar 27,07. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Total Aset diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU, dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Total Aset tertinggi yaitu PSAB sebesar 29,48. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset terendah yaitu NCKL sebesar 21,71. Adapun nilai standar deviasi variabel Total Aset pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,63.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata Total Aset yaitu sebesar 27,14. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Total Aset diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Total Aset tertinggi yaitu PSAB sebesar 29,60. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset terendah yaitu NCKL sebesar 21,84. Adapun nilai standar deviasi variabel Total Aset pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,64.

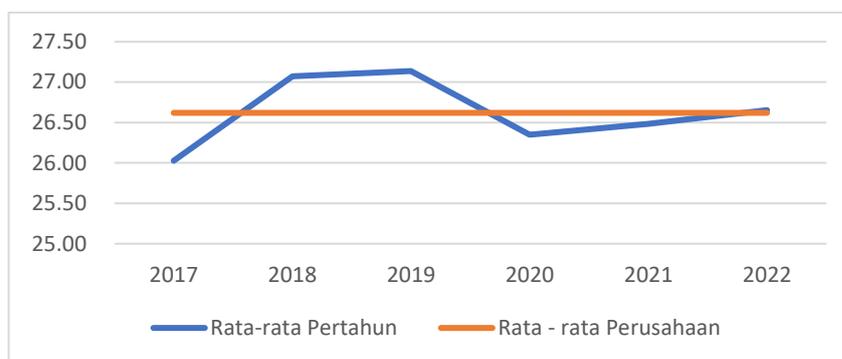
Pada tahun 2020 nilai rata-rata Total Aset yaitu sebesar 26,35. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Total Aset diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB dan ZINC. Sedangkan yang memiliki nilai Total Aset dibawah rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Total Aset tertinggi yaitu PSAB sebesar 29,55. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset terendah yaitu ANTM sebesar 17,27. Adapun nilai standar deviasi variabel Total Aset pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,86.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Total Aset yaitu sebesar 26,48. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Total Aset diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU dan ZINC. Sedangkan yang memiliki nilai Total Aset dibawah rata-rata yaitu ANTM, INCO dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Total Aset tertinggi yaitu MDKA sebesar 29,82. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset terendah yaitu ANTM sebesar 17,31. Adapun nilai standar deviasi variabel Total Aset pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,00.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Total Aset yaitu sebesar 26,65. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Total Aset diatas rata-rata yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU dan ZINC. Sedangkan yang memiliki nilai Total Aset dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, MDKA, PSAB dan TINS. Perusahaan yang memiliki nilai Total Aset tertinggi yaitu MDKA sebesar 30,84. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset terendah yaitu ANTM sebesar 17,33. Adapun nilai standar deviasi variabel Total Aset pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,11.

Berdasarkan tabel 4.5 nilai rata-rata Total Aset dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 26,62. Perusahaan yang memiliki

nilai rata-rata Total Aset diatas rata-rata penelitian yaitu BRMS, CITA, DKFT, MDKA, PSAB, SMRU dan ZINC. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Total Aset dibawah rata-rata penelitian yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,62. Sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,63.



Gambar 4. 4 Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan nilai rata-rata Total Aset dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 26,62.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata Total Aset sebesar 26.03 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata Total Aset sebesar 27.07 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata Total Aset sebesar 27.14 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Total Aset sebesar 26.35 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Total Aset sebesar 26.48 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, INCO dan NCKL.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Total Aset sebesar 26.65 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

Perusahaan yang memiliki rata-rata Total Aset yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2017-2022 adalah ANTM, INCO, TINS dan NCKL.

5) Harga Saham

Berikut hasil perhitungan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Tabel 4. 6 Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (dalam satuan Rupiah)						Rata - rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ANTM	625.00	765.00	840.00	1,935.00	2,250.00	1,985.00	1,400.00
2	BRMS	66.00	50.00	52.00	83.00	116.00	159.00	87.67
3	CITA	710.00	1,840.00	1,750.00	2,980.00	3,220.00	3,870.00	2,395.00
4	DKFT	66.00	306.00	142.00	178.00	122.00	103.00	152.83
5	INCO	2,890.00	3,260.00	3,640.00	5,100.00	4,680.00	7,100.00	4,445.00
6	MDKA	2,140.00	3,500.00	1,070.00	2,430.00	3,890.00	4,120.00	2,858.33
7	PSAB	179.00	202.00	260.00	260.00	139.00	107.00	191.17
8	SMRU	482.00	650.00	50.00	50.00	50.00	50.00	222.00
9	TINS	755.00	755.00	825.00	1,485.00	1,455.00	1,170.00	1,074.17
10	ZINC	298.00	320.00	394.00	190.00	105.00	130.00	239.50
11	NCKL	149.00	124.00	147.00	94.00	360.00	226.00	183.33
Rata-rata Tahunan		760.00	1,070.18	833.64	1,344.09	1,489.73	1,729.09	1,204.45
Maximum		2,890.00	3,500.00	3,640.00	5,100.00	4,680.00	7,100.00	4,485.00
Minimum		66.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	52.67
Std. Deviasi		917.98	1244.89	1070.92	1643.96	1742.44	2343.09	1450.10

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp. 760,00. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu INCO dan MDKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL. Perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu INCO sebesar Rp. 2.890,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham

terendah yaitu BRMS sebesar Rp. 66,00. Adapun nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 917,98.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp.1.070,18. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu CITA, INCO dan MDKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ANTM, BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi yaitu MDKA sebesar Rp. 3.640,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah yaitu BRMS sebesar Rp. 50,00. Adapun nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2018 yaitu sebesar 1244,89.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp. 833,64. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, INCO dan MDKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi yaitu INCO sebesar Rp. 3.640,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah yaitu SMRU sebesar Rp. 50,00. Adapun nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2019 yaitu sebesar 1070,92.

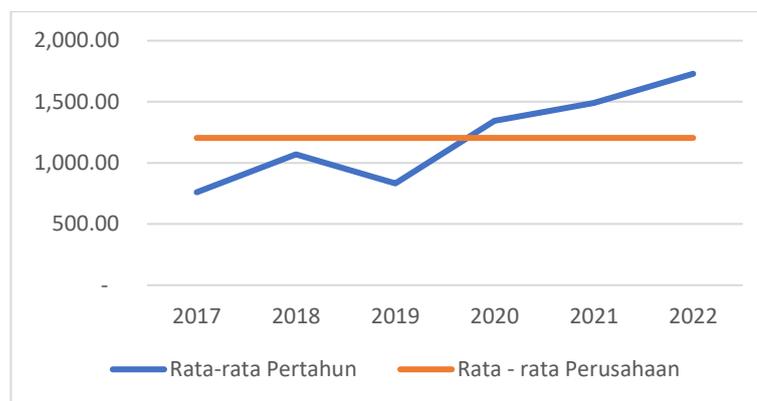
Pada tahun 2020 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp. 1.344,09. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, INCO, MDKA dan TINS. Sedangkan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, ZINC dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi yaitu INCO sebesar Rp. 5.100,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah yaitu SMRU sebesar Rp. 50,00. Adapun nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2020 yaitu sebesar 1643,96.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp. 1.489,73. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata yaitu ANTM, CITA, INCO dan MDKA. Sedangkan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, ZINC, dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi yaitu INCO sebesar Rp. 4.680,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah yaitu SMRU sebesar Rp. 50,00. Adapun nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2021 yaitu sebesar 1742,44.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Harga Saham yaitu sebesar Rp. 1.729,09. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata ANTM, CITA, INCO dan MDKA. Sedangkan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi yaitu INCO sebesar Rp. 7.100,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah yaitu SMRU sebesar Rp. 50,00.

Adapun nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2020 yaitu sebesar 2343,09.

Berdasarkan tabel 4.6, nilai rata-rata Harga Saham dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp.1.204,45. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Harga Saham diatas rata-rata penelitian yaitu ANTM, CITA, INCO dan MDKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham dibawah rata-rata penelitian yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, ZINC dan NCKL. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2022 sebesar 2343,09. Sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 917,98.



Gambar 4. 5 Grafik Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral tahun 2017-2022.

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan nilai rata-rata Harga Saham dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp. 1,204,45.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp. 760,00 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, BRMS, CITA, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp. 1.070,18 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu ANTM, BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp. 833,64 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp. 1.344,09 dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, ZINC dan NCKL.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp. 1.489,73 dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, ZINC dan NCKL.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp. 1.729,09 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset lebih rendah dari rata-rata yaitu BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL.

Perusahaan yang memiliki rata-rata Harga Saham yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2017-2022 adalah BRMS, DKFT, PSAB, SMRU, TINS, ZINC dan NCKL.

4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan mengenai empat variabel X (*Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan) dan satu variabel Y (Harga Saham) pada tahun 2017-2022 serta yang menjelaskan nilai minimum, nilai *maximum*, *mean* serta standar deviasi. Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum* dan minimum.

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Statistik deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, *maximum* dan *mean* untuk masing-masing variabel penelitian dari keseluruhan jumlah sampel. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penyajian data yang telah disampaikan, maka dapat dilihat rata-rata dan nilai tertinggi dari semua variabel.

Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel Y (Harga Saham), variabel X (*Return On Assets*, *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan). Berikut hasil analisis data deskriptif perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022:

Tabel 4. 7 Hasil analisis deskriptif statistik

	ROA	OPM	DER	Ukuran Perusahaan	Harga Saham
<i>Mean</i>	0,016256	1,083405	0,508186	23,34742	1204,455
<i>Maximum</i>	0,202300	12,87190	0,557700	29,28000	7100,000
<i>Minimum</i>	-0,290000	-0,414800	2,878100	14,12000	50,00000
Std.dev	0,085974	1,774527	1,296370	4,383423	1547,714
<i>Observation</i>	66	66	66	66	66

Sumber: data diolah E-views 12

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 66 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2017-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (X1)*,

Operating Profit Margin (X2), Debt to Equity Ratio (X3) Ukuran Perusahaan (X3) dan variabel dependen Harga Saham (Y).

Pada variabel *Return On Asset (ROA)* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,290000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,202300 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,016256 dengan standar deviasi 0,085974. Pada variabel *Operating Profit Margin (OPM)* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,414800 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 12,87190 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,083405 dengan standar deviasi 1,774527. Pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,878100 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,557700 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,508186 dengan standar deviasi 1,296370. Pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 14,12000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 29,28000 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 23,34742 dengan standar deviasi 4,383423. Pada variabel dependen (Y) Harga Saham menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 50,00000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7100,000 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 1204,455 dengan standar deviasi 1547,714.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12.

Tabel 4. 8 *Return On Asset (ROA), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan* pada perusahaan sub sektor logam dan mineral

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	OPM	DER	LN	HARGA SAHAM
		X1	X2	X3	X4	Y
ANTM	2017	0.45%	0.08%	62.37%	24.13	625
ANTM	2018	2.63%	87.59%	68.73%	24.23	765
ANTM	2019	0.64%	0.09%	66.52%	24.13	840
ANTM	2020	3.62%	83.43%	66.65%	17.27	1935
ANTM	2021	5.66%	82.50%	57.97%	17.31	2250
ANTM	2022	11.36%	84.38%	42.00%	17.33	1985
BRMS	2017	-29.00%	68.65%	53.57%	20.58	66
BRMS	2018	-15.00%	56.82%	33.11%	20.35	50
BRMS	2019	0.14%	38.00%	44.87%	20.25	52
BRMS	2020	0.69%	-41.48%	20.85%	20.19	83
BRMS	2021	7.12%	35.08%	11.46%	20.7	116
BRMS	2022	1.27%	73.12%	13.00%	20.8	159
CITA	2017	1.77%	32.04%	12.87%	28.62	710
CITA	2018	20.23%	76.77%	17.95%	28.82	1840

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	OPM	DER	LN	HARGA SAHAM
		X1	X2	X3	X4	Y
CITA	2019	14.64%	76.38%	91.71%	28.98	1750
CITA	2020	11.09%	89.59%	18.22%	29.1	2980
CITA	2021	13.20%	85.94%	17.31%	29.09	3220
CITA	2022	14.29%	85.00%	22.00%	29.28	3870
DKFT	2017	-1.97%	50.30%	51.74%	28.45	66
DKFT	2018	-3.52%	7.40%	146.69%	28.61	306
DKFT	2019	-3.80%	12.65%	72.22%	28.61	142
DKFT	2020	-0.01%	93.60%	66.99%	28.57	178
DKFT	2021	-1.22%	61.80%	5.04%	28.44	122
DKFT	2022	1.14%	21.91%	5.93%	28.5	103
INCO	2017	-0.70%	20.07%	-0.48%	14.12	2890
INCO	2018	2.75%	16.92%	-15.46%	24.18	3260
INCO	2019	2.58%	14.47%	-5.40%	24.15	3640
INCO	2020	3.58%	14.57%	-15.58%	24.2	5100
INCO	2021	6.70%	14.78%	-27.70%	24.29	4680
INCO	2022	7.54%	87.19%	-27.35%	24.45	7100
MDKA	2017	11.63%	92.06%	95.70%	19.73	2140
MDKA	2018	7.25%	64.98%	88.99%	20.5	3500
MDKA	2019	7.28%	47.00%	81.45%	20.67	1070
MDKA	2020	3.11%	88.76%	64.93%	20.65	2430
MDKA	2021	2.61%	57.82%	64.05%	20.97	3890
MDKA	2022	1.67%	6.51%	91.00%	22.08	4120
PSAB	2017	1.73%	44.85%	63.20%	20.64	179
PSAB	2018	2.09%	48.71%	147.75%	20.64	202
PSAB	2019	0.42%	50.96%	180.17%	20.71	260
PSAB	2020	-0.25%	46.01%	156.87%	20.68	260
PSAB	2021	0.99%	61.39%	110.88%	20.55	139
PSAB	2022	0.32%	16.92%	101.00%	20.51	107
SMRU	2017	1.85%	7.62%	98.18%	28.34	482
SMRU	2018	-3.46%	-7.95%	99.16%	28.28	650
SMRU	2019	-11.20%	4.32%	16.54%	28.15	50
SMRU	2020	-25.02%	2.26%	8.14%	27.88	50
SMRU	2021	-22.99%	-35.15%	5.67%	27.66	50
SMRU	2022	-1.93%	-8.47%	3.65%	27.56	50
TINS	2017	-4.00%	65.00%	34.00%	16.29	755
TINS	2018	3.51%	54.27%	131.80%	16.53	755
TINS	2019	-3.14%	60.87%	27.81%	16.83	825
TINS	2020	-2.21%	73.62%	19.87%	16.49	1485
TINS	2021	8.87%	71.46%	132.88%	16.5	1455
TINS	2022	7.97%	69.99%	85.00%	16.39	1170

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	OPM	DER	LN	HARGA SAHAM
		X1	X2	X3	X4	Y
ZINC	2017	5.90%	72.54%	13.63%	27.29	298
ZINC	2018	8.36%	79.63%	123.99%	27.91	320
ZINC	2019	12.51%	85.84%	83.02%	27.99	394
ZINC	2020	2.09%	78.04%	71.71%	27.96	190
ZINC	2021	3.75%	70.57%	131.99%	28.35	105
ZINC	2022	-4.63%	68.30%	120.00%	28.54	130
NCKL	2017	1.70%	56.94%	-0.02%	21.88	149
NCKL	2018	2.24%	137.26%	24.08%	21.71	124
NCKL	2019	2.78%	29.07%	25.33%	21.84	147
NCKL	2020	1.06%	125.46%	21.01%	21.71	94
NCKL	2021	2.85%	107.47%	18.58%	21.32	360
NCKL	2022	8.41%	99.84%	32.84%	21.47	226

Sumber : www.idx.com (data diolah, 2023)

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (>5%)

H_1 : *Fixed Effect Model* (<5%)

Tabel 4. 9 Hasil *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.998521	(10,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.492055	10	0.0000

Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji data chow menyatakan bahwa nilai *cross-section F* sebesar 0.0000, yang artinya P value < 0.05 (0.0000<0.5) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model* ($>5\%$)

H_1 : *Fixed Effect Model* ($<5\%$)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.970671	4	0.0074

Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 0.0074, yang artinya $P\ value < 0.05$ ($0.0074 < 0.05$) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji model data panel yang dilakukan yaitu Uji *Chow* dan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Karena hasil output dari Uji *Chow* dan Uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan.

4.2.2 Uji asumsi klasik Data Panel

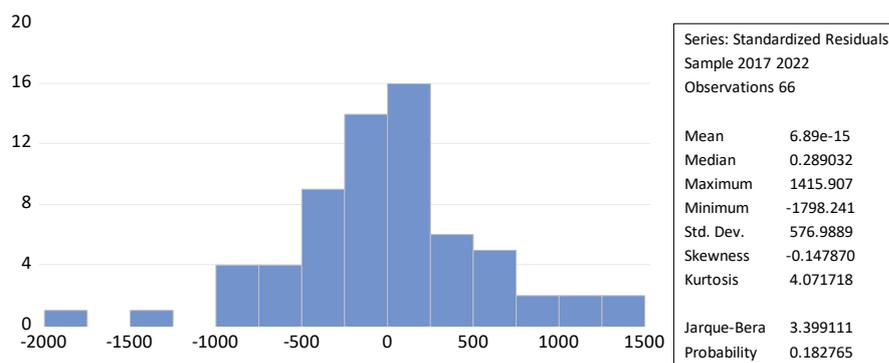
Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Disamping itu suatu model baru dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memilih nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bare signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas > 0.05 , berikut hasil pengolahan uji normalitas:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11 merupakan *output* Eviews 12 uji Jarque-Bera. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0.182765. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.182765 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.947555	Mean dependent var	7.526345
Adjusted R-squared	0.933158	S.D. dependent var	3.834539
S.E. of regression	0.506823	Sum squared resid	13.10033
F-statistic	65.81728	Durbin-Watson stat	1.896503
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan hasil sebesar 1,896503 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi 66 ($n=66$) maka diperoleh nilai DL sebesar 1,4433 dan nilai DU sebesar 1,7675. Jadi $4-DU = 2,2325$. Diantara DU dan $4-DU$ atau $1,7675 < 1,896503 < 2,2325$. Karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	OPM	DER	LN
ROA	1.000000	-0.109932	0.045948	-0.051239
OPM	-0.109932	1.000000	-0.077227	0.165426
DER	0.045948	-0.077227	1.000000	-0.143298
LN	-0.051239	0.165426	-0.143298	1.000000

Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 .

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 21:45
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.655869	585.4261	-0.013077	0.9896
ROA	-39.88381	632.1156	-0.063096	0.9499
OPM	47.41802	142.8026	0.332053	0.7412
DER	18.10999	118.1482	0.153282	0.8788
LN	17.71550	24.15301	0.733470	0.4666

Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikan keempat variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,9499, *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 0,7412, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,8788 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,4666. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut interpretasi hasil model regresi linear berganda :

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 OPM_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 Ln_{it} + eit$$

$$Y = 5.616582 + 3.659536 (\text{ROA}) + 0.491573 (\text{OPM}) + 0.2933348 (\text{DER}) + 0.002363 (\text{LN})$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar 5.616582, artinya apabila *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan nilainya 0, maka Harga Saham memiliki nilai positif sebesar 5.616582.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 3.659536 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar 3.659536 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien *Operating Profit Margin* (OPM) bernilai positif yaitu sebesar 0.491573 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Operating Profit Margin* sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0.491573 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0.2933348 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar 0.2933348 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0.002363 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan dengan Harga Saham. Artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka Harga Saham akan meningkat 0.002363 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Uji-t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 6 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/14/24 Time: 21:48
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.616582	0.564359	9.952140	0.0000
ROA	3.659536	1.038762	3.522977	0.0009
OPM	0.491573	0.189416	2.595201	0.0123
DER	0.293334	0.163035	1.799207	0.0779
LN	0.002363	0.022815	0.103571	0.9179

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.947555	Mean dependent var	7.526345
Adjusted R-squared	0.933158	S.D. dependent var	3.834539
S.E. of regression	0.506823	Sum squared resid	13.10033
F-statistic	65.81728	Durbin-Watson stat	1.896503
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.905416	Mean dependent var	6.146796
Sum squared resid	13.66918	Durbin-Watson stat	1.875477

Sumber: data olah Eviews 12, tahun 2023

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 4.15 dapat menunjukkan hasil pengujian regresi secara parsial atau uji t. berikut ini penjelasan dari pengujian yang terdapat pada *output* dari *Fixed Effect Model*.

1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

H_1 : Diduga *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3,659536 dan nilai probabilitas sebesar 0,0009. nilai probabilitas uji t ($0,0009 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2) Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham

H_2 : Diduga *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Operating Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,491573 dan nilai probabilitas sebesar 0,0123. nilai probabilitas uji t ($0,0123 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

H_3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,293334 dan nilai probabilitas sebesar 0,0779. nilai probabilitas uji t ($0,0779 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan (Total Aset) terhadap Harga Saham

H_4 : Diduga Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,002363 dan nilai probabilitas sebesar 0,9179 nilai probabilitas uji t ($0,9179 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Berdasarkan uji secara parsial atau uji t dapat diketahui bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini ternyata variabel *Return On Assets* dan *Operating Profit Margin* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham, karena variabel *Return On Assets* dan *Operating Profit Margin* memiliki nilai probabilitas dibawah 0.05 (5%) yang artinya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F atau Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05.

5) Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Harga Saham

H_5 : Diduga *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* pada penelitian yaitu sebesar 65.81728 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.000000. dapat diartikan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output dari *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,947555, hasil menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan sebesar 94,75% sedangkan sisanya sebesar 5,25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam metode ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,933158, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sebesar 93,31%. *Adjusted R-squared* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.

Return On Assets menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai *Return On Assets* cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

Hal ini sesuai dengan manfaat dari *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan laba perusahaan dari total aktiva, sementara laba perusahaan merupakan tujuan dari investasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tinggi menggambarkan perusahaan dapat mengelola seluruh asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba perusahaan. Sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada permintaan saham yang tinggi dan akan berdampak pada naiknya harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Muhammad Alfin Ataaka Rikza (2020) dan Siti Salmawati (2021) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.4 Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.

Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik pula operasi perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

Hal ini berarti semakin besar laba sebelum pajak yang diperoleh dari hasil penjualan maka itu dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena dengan laba yang besar yang diperoleh perusahaan,

maka para investor akan mendapatkan hasil deviden atau pengembalian atas saham juga dengan jumlah yang besar sesuai tujuan para investor saat menanamkan modalnya yaitu mendapatkan deviden dengan jumlah besar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Muhtarom (2019), Mahruzal, Muammar Khaddafi (2020) dan Riki Firmansyah (2021) *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham ditolak.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti perusahaan memiliki resiko yang besar dan akan membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham semakin rendah. Sedangkan kebalikannya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil dan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, hal ini membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Peningkatan utang pada perusahaan tidak selalu berdampak buruk. Peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tentu akan menguntungkan dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan terkelola dengan baik. Dengan demikian arah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada harga saham tergantung dari penyebab timbulnya utang tersebut sehingga investor jarang menempatkan harga saham.

Pada hasil penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal dipasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) kecil maka tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan sub sektor logam dan mineral dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Namun bisa jadi ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal yang dimiliki perusahaan namun dapat diperoleh melalui pinjaman atau kontrak hutang, kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang berujung pada

peningkatan harga saham. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatnya harga saham walaupun dengan resiko yang besar. Penilaian investor terhadap keberadaan hutang sebuah perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menilai positif perusahaan tersebut

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Geraldly Welan, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2019), Muhammad Alfin Ataaka Rikza (2020), Dewi Mufarikhah, Selly Tria Dinda Armitha (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.

Ukuran Perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar total aset atau tingginya tingkat penjualan menandakan ukuran perusahaan itu besar. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki arus kas yang positif, sehingga perputaran aset perusahaan lancar menandakan kegiatan operasional yang optimal. Sehingga investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik.

Pada hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diukur oleh total aset yang menandakan bahwa total aset yang besar menandakan ukuran perusahaan itu besar tidak menjadi pandangan investor untuk berinvestasi karena sebagian investor memandang bahwa total aset itu memiliki hutang yang besar pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan aset yang besar menandakan perusahaan itu besar belum tentu menjadi pandangan baik bagi para investor.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fadlan Ali, Rachma Agustina (2021), Erniwati Madya, Yana Fajriah (2021) dan Mei Kristanty Nababan, Mahmuddin Syah Lubis (2022) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.3.7 Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi Harga Saham.

Menurut Kamugisha (2017) *Fundamental analysis: The base for the company analysis is fundamental analysis covering the publicly disclosed and audited financial statemenys of the company*. Analisis fundamental menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Indikator yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator tersebut, investor akan menganalisis bagaimana *return* yang diharapkan. Analisis ini yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan bagi investor.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Geraldly Welan, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2019) dan Muhammad Alfin Ataaka Rizka (2020) bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022”. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 3.659536 dan signifikansi sebesar $0,0009 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil variabel *Operating Profit Margin* memiliki nilai koefisien sebesar 0.491573 dan signifikansi sebesar $0,0123 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Operating Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.293334 dan signifikansi $0,0779 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham ditolak.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.002363 dan signifikansi $0,9179 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.
5. Nilai *F-statistic* sebesar 65,81728 dengan probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Return On*

Asset, *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022”. Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara Manajerial
 - a) Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral harus selalu dijaga dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan, kas dan modal. Seperti mempertahankan target penjualan ataupun dengan menambahkan target penjualan agar laba yang didapat tetap stabil serta maksimal. Bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sebaiknya memilih nilai profitabilitas dengan tingkat yang cenderung naik secara stabil. Karna efektifitas dan prospek perusahaan tergambarkan dari nilai profitabilitasnya yang stabil.
 - b) Berdasarkan hasil penelitian perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral diharapkan mampu menjaga nilai *debt to equity ratio*. Hal ini disebabkan dengan penggunaan utang yang besar mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat resiko yang tinggi sehingga investor akan menghindari menanamkan modal di perusahaan. Bagi investor sebaiknya memilih perusahaan dengan nilai *deb to equity ratio* dengan nilai di rentang 0 sampai dengan 1 jika nilai *debt to equity ratio* melebihi 1 maka akan sangat berisiko jika tidak diimbangi dengan profit yang stabil.
 - c) Bagi perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral meskipun memiliki nilai total aset yang besar tidak menjadi pandangan investor untuk berinvestasi karena sebagian investor memandang bahwa total aset yang besar menggambarkan ukuran perusahaan memiliki hutang yang besar pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan aset yang besar menandakan perusahaan besar itu belum tentu menjadi pandangan baik bagi para investor.
- 2) Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, baik dari faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi, peneliti selanjutnya

dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat, peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti dan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol.10 | No.1 | 2018. ISSN:2541-0342
- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2),
- Ahmad Suryana. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- Aisyah, dkk. 2017. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”. *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No 1, ISSN : 2355-9357.
- Amelia, & Reviandani, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 467–483.
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., & Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015). *EProceedings of Management*, 4.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1)
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Fitriani, M., & Aminda, R. S. (2022). PENGARUH GPM DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI. In *Denia Maulani Manager* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Herawati, A., & Irradha Fauzia, F. (2018). *The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016*. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>
- Ibrahim, N. F., Nurfadillah, & Purnama, R. H. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*,
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 2017.
- Indonesia, B., Bunga, P., & Operasional, P. (2019). *Laporan keuangan 31. 2017*(50), 60262.
- Januwito, F. (2022). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Capital Intensity*. 1(2).
- Jayanti, E., & Sukarno, D. (2020). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 1– 12.
- Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol 5 (2), 326-337.
- Kartiko, N. D., Ismi, D., & Rachmi, F. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58.
- Khaddafi, M. (2020). *International Journal of Business, Economics and Social Development The Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014*. 1(3), 153–163.
- Khadijah dan Purba Neni Marlina BR, (2021), “Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di kota batam”, OWNER; Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 5 (1),

halaman 51 – 59

- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173.
- Mutiara Efendi, F. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Muqodim. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Journal Unuversitas Islam Indonesia*, 40–48.
- Nababan, M. K., & Lubis, M. S. (2022). Leverage, Ukuran Perusahaan, Gross Profit Margin, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 297–312. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3770>
- Pirmatua Sirait. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA). *The Economist*, 10–23. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY PURWANTY_13.BAB II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY_PURWANTY_13.BAB%20II.pdf)
- Rahayu, M. P., & Amalia, D. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 4113–4124. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6338>
- Regi, R. dan. (2017). *Pengaruh opini audit, keakuratan audit, dan fee audit terhadap ukuran perusahaan pada BEI 2017-2021*. 2018, 19–50.
- Riadi, M. (2020). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator). *Kajian Pustaka.Com*.
- Riset, J., & Terpadu, A. (2021). *The Effect Of Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Inflation On Stock Prices Of Oil And Gas Mining Companies 2014-2019* (Vol. 14, Issue 1).
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- SAFIRA AZZAHRA. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuanganpt Sinar Musi Grup. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8–22.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

- Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sambelay, J. J., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. 753 *Jurnal EMBA*, 5(2), 753–761. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ANALISISPE NGARUH+PROFITABILITAS+TERHADAP+HARGA+SAHAM+PADA+P ERUSAHAAN+YANG+TERDAFTAR+DI+LQ45+PERIODE+2012-2016&btnG=
- Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014. Skripsi Thesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Shaker Alkahtani, 2022, *The Role of Financial Management Functions in Developing the Financial Performance of Business Organizations in The Republic Of Yemen The Role of Financial Management Functions*, Journal Albayda University Vol. 4 No. 2 Hal. 57.
- Sumartono, F. A. P., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiarta, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Tala, O., & Karamoy, H. 2017. Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability* 6(1): 57–64.
- Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Emba*, 7(4), 5664–5673.
- Widiastari, Putu Ayu., dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cast Flow Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556, 23(2): 957-981
- Widodo, S. (2022). *Data Perbandingan Kinerja Emiten Emas, Logam, dan Mineral*. DataIndonesia.Id - Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20220427/192/1527770/data-perbandingan->

kinerja-emiten-emas-logam-dan-mineral

- Widoatmodjo, S. (2017) *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Widyantari, Ni Luh Putu & I Putu Yadnya (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 6, Hal 6383-6409
- Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>
- Zaki, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 9(2), 58–66.

Buku :

- Agus, S., dan Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. www.gpu.id
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*. Edisi Pertama, Cetakan kedua. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Besley, Scott dan eugene F. Brigham. (2015). *Priciples Of Finance*. Six Edition/ Canada: Cengage Learning.
- Besley, A Richard, Myers C Stewart, and Allen Franklin, (2014). *Priciples Of Corporate Finance*. New York: McGraw Hill.
- Brealey, Richard A., & Myers, Stewart C., & Allen, Franklin. 2014. *Principles Of Corporate Finance*, 9th Edt. New York: Mcgraw-Hill/Irwin.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, Ali Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid 1, Jakarta.
- Brigham and Houston. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Jakarta: Salemba empat
- Brigham, E.F., Ehrhardt, Michael C. (2014). *Financial Management Theory and practice*, 13th ed. USA South Western: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2015). *Fundamentals Of Finanacial Management*, 11th ed. South Western: Cengage Learning
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2018). *Fundamentals Of Finanacial Management*. 15th ed. South Western: Cengage Learning

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, & Alan J. Marcus. (2018). *Investments*, 11th ed. Singapore: Irwin/McGraww-Hill.
- Candra Wijaya. dan Muhamad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Pengaruh Kualitas GCG pada Kinerja Keuangan*. 13–35.
- Deviney, Timothy M, Torben Pedersen and Lasjlo Tihayi, (2013), *Philosophy Of science And Meta-Knowledge in International Business and Management*, First Edition, Emeral Group Publishing.
- Dr. Sudarno, S.pd., M.M., Nicholas Renaldo, S.E.,M.M, Marice Br Hutauruk, S.pd.,M.M., Dr. Ir Achmad Tavip Junaedi, M.M., Suryono, S.E.,M.M. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fahmi, I. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Ed. ke-8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (2012). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. (Terjemahan) Edisi Delapan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gitman, Lawrence J., (2003). *Principles of Managerial Finance*. 10th edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Gitman, Lawrence J. (2006), *Principles of Manajerial Finance*, International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (Twelfth). Boston: Pearson Education.

- Gitman, Lawrence J. (2015), *Principles of Manajerial Finance*, International Edition, 14th edition, Pearson Education, Boston.
- Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Hantono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kamugisha, E. T. (2017). *The Basic of Business Management - Vol II: Marketing, Logistic, Procurement and Law*. bookboon.
- James C. Van Horne, Jhon M. Wachowicz, Jr. (2008). *Fundamental Financial Management*. 13th edition. United Kindom: Pearson Education.
- Lasher, William R (2014) *Financial Management A Practical Approach*, Fifth Edition, USA. Thomson South-Western College Publishing.
- Madura, Jeff. (2015). *Finacial Markets and Institutions, 11th Edition*. Florida Atlantic: University International Financial Management.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pandey. I.M. (2015). *Financial Management Edisi 11*. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Pirmatua Sirait., (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. (2014). *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strenght, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Syamsuddin (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduartus (2015). *Portofolio dan investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Wolinski and Coastes (2015). *Getting started in stock analysis*. Hustrated edition. Singapore: john willey & sons ssingapore Pte Ltd.

Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Thirteenth Edition. Pearson Education Limited.

Sumber Lainnya :

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (diakses pada tanggal 5 Maret 2023)

<https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/metal-and-mineral-mining-16> (diakses pada tanggal 5 Maret 2023)

www.yahoo.finance.com (diakses pada tanggal 6 Maret 2023)

www.bi.go.id (diakses pada tanggal 6 Maret 2023)

www.kemenperin.go.id (diakses pada tanggal 18 Maret 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Ulandari
Alamat : Cilibende Rt 05 Rw 06 Kelurahan Babakan
Kecamatan Bogor Tengah
Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 17 Juni 2001
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Gunung Gede Bogor
- SMP : SMP PGRI 5 Bogor
- SMA : SMK Negeri 3 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 24 November 2023

Peneliti,

(Eka Ulandari)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	IFSH	Ifishdeco Tbk	05 Desember 2019
6	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
9	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
10	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
12	MBMA	Merdeka Bateray Materials Tbk	18 April 2023
13	NCKL	Pam Mineral Tbk	12 April 2023
14	NICL	Trimegah Bangun Persada Tbk	9 Juli 2021
15	ARCI	Archi Indonesia Tbk	28 Juni 2021
16	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019

Sumber: www.idx.com

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2003
8	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Oktober 2011
9	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017
11	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk	9 Juli 2021

Sumber: www.idx.com (data diolah 2023)

Lampiran 3 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	ANTM	2017	625.00
		2018	765.00

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
		2019	840.00
		2020	1935.00
		2021	2250.00
		2022	1985.00
2	BRMS	2017	66.00
		2018	50.00
		2019	52.00
		2020	83.00
		2021	116.00
		2022	159.00
3	CITA	2017	710.00
		2018	1840.00
		2019	1750.00
		2020	2980.00
		2021	3220.00
		2022	3870.00
4	DKFT	2017	66.00
		2018	306.00
		2019	142.00
		2020	178.00
		2021	122.00
		2022	103.00
5	IFSH	2017	-
		2018	-
		2019	590.00
		2020	396.00
		2021	2140.00
		2022	960.00
6	INCO	2017	2890.00
		2018	3260.00
		2019	3640.00
		2020	5100.00
		2021	4680.00
		2022	7100.00
7	MDKA	2017	2140.00
		2018	3500.00
		2019	1070.00

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
		2020	2430.00
		2021	3890.00
		2022	4120.00
8	PSAB	2017	179.00
		2018	202.00
		2019	260.00
		2020	260.00
		2021	139.00
		2022	107.00
9	SMRU	2017	482.00
		2018	650.00
		2019	50.00
		2020	50.00
		2021	50.00
		2022	50.00
10	TINS	2017	755.00
		2018	755.00
		2019	825.00
		2020	1485.00
		2021	1455.00
		2022	1170.00
11	ZINC	2017	298.00
		2018	320.00
		2019	394.00
		2020	190.00
		2021	105.00
		2022	130.00
12	MBMA	2017	-
		2018	-
		2019	-
		2020	-
		2021	-
		2022	-
13	NCKL	2017	149.00
		2018	124.00
		2019	147.00
		2020	94.00

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
		2021	360.00
		2022	226.00
14	NICL	2017	-
		2018	-
		2019	-
		2020	-
		2021	69.00
		2022	85.00
15	ARCI	2017	-
		2018	-
		2019	-
		2020	-
		2021	69.00
		2022	85.00
16	GGRP	2017	-
		2018	-
		2019	390.00
		2020	418.00
		2021	780.00
		2022	510.00

Sumber: www.idnfinancial.com

Lampiran 4 *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset (X1)</i>
1	ANTM	2017	136,503,269,000	30,014,273,452	0.45%
		2018	874,426,593,000	33,306,390,807	2.63%
		2019	193,852,031,000	30,194,907,730	0.64%
		2020	1,149,353,693	31,729,513,000	3.62%
		2021	1,861,740,000	32,916,154,000	5.66%
		2022	3,820,964,000	33,637,271,000	11.36%
2	BRMS	2017	(1,831,936,163,400)	4,766,231,462,700	-29.00%
		2018	(713,741,471,700)	4,766,231,462,700	-15.00%
		2019	14,055,811,200	4,479,475,680,000	0.14%
		2020	28,671,283,900	4,175,817,941,200	0.69%
		2021	488,477,115,000	6,863,107,482,000	7.12%

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	Return On Asset (X1)
		2022	122,921,449,638	9,703,744,276,733	1.27%
3	CITA	2017	47,493,344,496	2,678,250,712,668	1.77%
		2018	661,324,058,495	3,268,567,743,522	20.23%
		2019	565,174,330,731	3,861,308,057,131	14.64%
		2020	483,885,571,319	4,362,823,253,713	11.09%
		2021	568,345,150,593	4,305,752,389,646	13.20%
		2022	744,820,930,786	5,213,814,774,459	14.29%
4	DKFT	2017	(44,593,748,354)	2,267,555,826,969	-1.97%
		2018	(93,547,077,149)	2,656,465,232,390	-3.52%
		2019	(100,929,851,760)	2,655,274,236,534	-3.80%
		2020	(275,867,485,699)	2,564,738,565,465,360	-0.01%
		2021	(341,481,945,877)	2,244,117,568,110	-1.22%
		2022	27,166,111,086	2,378,049,016,377	1.14%
5	IFSH	2017	-	-	-
		2018	32,119,424,827	655,726,399,252	4.90%
		2019	97,724,305,744	1,195,198,550,046	8.18%
		2020	23,481,357,082	1,134,528,730,678	2.07%
		2021	159,076,942,627	1,009,751,983,088	15.75%
		2022	197,694,385,018	1,091,201,798,908	18.12%
6	INCO	2017	(207,186,642)	29,734,032,549	-0.70%
		2018	871,493,824	31,719,713,704	2.75%
		2019	797,687,800	30,888,695,136	2.58%
		2020	1,163,110,036	32,507,056,952	3.58%
		2021	2,366,088,987	35,289,728,388	6.70%
		2022	3,120,844,773	41,394,840,468	7.54%
7	MDKA	2017	319,185,073,200	2,744,448,907,600	11.63%
		2018	399,285,708,600	5,504,884,708,200	7.25%
		2019	498,626,301,600	6,849,022,773,600	7.28%
		2020	202,241,781,000	6,507,246,466,000	3.11%
		2021	233,707,600,000	8,950,158,613,000	2.61%
		2022	415,006,784,000	24,810,660,704,000	1.67%
8	PSAB	2017	117,645,288,800	6,817,249,578,200	1.73%
		2018	132,116,790,900	6,322,849,679,400	2.09%
		2019	30,116,736,000	7,136,341,588,800	0.42%
		2020	(13,821,669,400)	6,818,227,987,100	-0.25%
		2021	58,071,888,000	5,885,906,880,000	0.99%
		2022	17,255,548,500	5,391,094,311,400	0.32%

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	Return On Asset (X1)
9	SMRU	2017	37,609,256,610	2,030,778,881,089	1.85%
		2018	(65,957,527,371)	1,906,365,848,248	-3.46%
		2019	(187,730,498,478)	1,675,570,667,301	-11.20%
		2020	(322,364,973,315)	1,288,617,641,905	-25.02%
		2021	(236,630,325,152)	1,029,461,271,703	-22.99%
		2022	(18,089,439,932)	936,030,494,471	-1.93%
10	TINS	2017	(6,806,745,516)	160,900,234,332	-4.00%
		2018	7,198,716,252	204,817,959,504	3.51%
		2019	(8,443,648,113)	283,042,125,478	-3.14%
		2020	(4,745,006,630)	204,772,158,500	-2.21%
		2021	18,590,266,767	209,625,722,041	8.87%
		2022	15,085,998,492	194,018,459,648	7.97%
11	ZINC	2017	45,240,525,693	712,173,968,096	5.90%
		2018	110,152,209,336	1,317,346,611,770	8.36%
		2019	178,831,833,792	1,429,301,171,225	12.51%
		2020	29,122,291,312	1,390,448,759,495	2.09%
		2021	77,195,656,470	2,058,393,395,416	3.75%
		2022	(114,709,135,630)	2,475,954,037,901	-4.63%
12	MBMA	2017	-	-	-
		2018	-	-	-
		2019	-	-	-
		2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	591,377,484,375	2,421,567,874	24421.26%
13	NCKL	2017	54,200,004,000	3,183,416,554	1.70%
		2018	59,745,134,000	2,672,016,838	2.24%
		2019	84,871,448,000	3,050,556,600	2.78%
		2020	28,284,898,000	2,676,388,593	1.06%
		2021	51,932,954,000	1,819,841,840	2.85%
		2022	177,534,161.00	2,109,833,544.00	8.41%
14	NICL	2017	-	-	-
		2018	-	-	-
		2019	-	-	-
		2020	32,010,038,466	189,714,865,928	16.87%
		2021	45,498,526,972	417,347,357,927	10.90%
		2022	150,206,001,039	600,874,396,472	25.00%
15	ARCI	2017	7,399,195,670	591,085,562	1251.80%

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset (X1)
		2018	7,189,173,674	43,926,191,438	16.37%
		2019	6,683,470,108	441,033,737,462	1.52%
		2020	8,744,611,379	42,556,754,095	20.55%
		2021	4,751,813,768	43,864,754,958	10.83%
		2022	920,180,262	4,543,779,512	20.25%
16	GGRP	2017	-	-	-
		2018	274,914,124,551	16,609,953,886,569	1.66%
		2019	(288,726,466,794)	14,862,031,734	-1942.71%
		2020	126,289,709,910	14,565,414,972,745	0.87%
		2021	10,299,458,646,511	15,244,025,355,487	67.56%
		2022	9,186,941,638	18,662,040,112,705	0.05%

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2023)

Lampiran 5 Operating Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Sales	Operating Profit Margin (X2)
1	ANTM	2017	10,687,741,000	12,653,619,205	0.08%
		2018	22,109,992,951	25,241,268,367	87.59%
		2019	28,875,754,000	32,718,542,699	0.09%
		2020	22,836,034,976	27,372,461,091	83.43%
		2021	31,717,366,000	38,445,595,000	82.50%
		2022	38,755,639,000	45,930,356,000	84.38%
2	BRMS	2017	25,401,439,800	370,000,000,000	68.65%
		2018	4,634,095,200	8,155,800,000	56.82%
		2019	12,262,528,800	32,115,816,000	38.00%
		2020	(24,573,944,900)	59,240,234,500	-41.48%
		2021	25,978,743,000	74,047,736,000	35.08%
		2022	76,490,119,238	104,602,049,435	73.12%
3	CITA	2017	232,092,648,157	724,494,516,292	32.04%
		2018	1,537,424,538,451	2,002,672,812,898	76.77%
		2019	1,386,296,838,954	1,815,055,592,883	76.38%
		2020	3,892,353,459,495	4,344,699,474,015	89.59%
		2021	3,934,748,435,422	4,578,413,666,494	85.94%
		2022	4,820,753,906,004	5,694,017,210,214	85.00%
4	DKFT	2017	28,340,790,204	56,338,867,827	50.30%
		2018	38,367,527,056	518,585,515,683	7.40%
		2019	69,318,518,948	547,834,061,890	12.65%

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Sales	Operating Profit Margin (X2)
		2020	1,068,563,867,507	1,141,685,024,208	93.60%
		2021	861,745,160,389	1,394,412,951,021	61.80%
		2022	170,345,750,008	777,407,698,040	21.91%
5	IFSH	2017	-	-	-
		2018	295,707,703,833	506,108,873,080	58.43%
		2019	522,873,461,357	1,085,328,207,907	48.18%
		2020	268,754,852,442	396,573,481,850	67.77%
		2021	509,573,587,660	906,259,459,175	56.23%
		2022	467,163,946,710	939,031,325,558	49.75%
6	INCO	2017	4,970,628,312	24,763,404,237	20.07%
		2018	4,590,277,450	27,129,436,254	16.92%
		2019	3,904,987,515	26,983,707,621	14.47%
		2020	4,132,727,880	28,374,329,072	14.57%
		2021	4,543,415,457	30,746,312,931	14.78%
		2022	4,723,851,528	366,988,940	87.19%
7	MDKA	2017	881,745,320,200	957,748,293,000	92.06%
		2018	1,317,585,925,800	2,027,787,594,000	64.98%
		2019	1,374,872,270,400	2,894,683,593,600	47.00%
		2020	1,999,733,057,000	2,253,026,195,000	88.76%
		2021	1,541,937,978,000	2,666,695,843,000	57.82%
		2022	362,315,136,000	5,567,225,568,000	6.51%
8	PSAB	2017	728,159,437,600	1,623,604,799,600	44.85%
		2018	748,123,930,200	1,535,946,113,400	48.71%
		2019	898,684,020,000	1,763,346,873,600	50.96%
		2020	810,609,783,200	1,758,795,954,000	46.01%
		2021	824,081,356,000	1,342,464,697,000	61.39%
		2022	87,359,149,300	516,359,666,900	16.92%
9	SMRU	2017	56,359,821,054	739,646,326,862	7.62%
		2018	(67,625,388,561)	850,640,883,028	-7.95%
		2019	30,236,525,585	699,201,691,630	4.32%
		2020	11,117,936,935	492,381,856,241	2.26%
		2021	(190,447,951,758)	541,885,165,917	-35.15%
		2022	(42,105,228,844)	497,238,211,771	-8.47%
10	TINS	2017	81,244,903,812	124,874,083,680	65.00%
		2018	81,239,322,036	149,704,668,408	54.27%
		2019	163,656,514,703	268,867,150,669	60.87%
		2020	157,997,552,440	214,621,397,900	73.62%

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Sales	Operating Profit Margin (X2)
		2021	148,943,945,741	208,427,325,807	71.46%
		2022	129,938,545,152	185,663,801,856	69.99%
11	ZINC	2017	316,534,005,281	435,867,897,835	72.54%
		2018	600,819,470,414	754,552,331,141	79.63%
		2019	759,787,598,196	885,110,668,261	85.84%
		2020	474,556,529,331	608,099,038,727	78.04%
		2021	591,888,645,514	838,765,098,953	70.57%
		2022	490,004,902,412	717,341,578,270	68.30%
12	MBMA	2017	-	-	-
		2018	-	-	-
		2019	-	-	-
		2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	(586,916,281,250)	7,120,898,203,125	-8.24%
13	NCKL	2017	2,486,736,989	696,679,565	56.94%
		2018	1,897,745,517	792,271,321	137.26%
		2019	2,193,136,067	957,420,533	29.07%
		2020	1,854,045,110	822,343,483	125.46%
		2021	942,670,369	977,171,471	107.47%
		2022	1,054,059,625	1,055,773,919	99.84%
14	NICKL	2017	-	-	-
		2018	-	-	-
		2019	-	-	-
		2020	20,933,877,856	188,021,770,134	11.13%
		2021	(21,541,823,529)	419,446,938,854	-5.14%
		2022	85,528,688,882	1,132,267,113,854	7.55%
15	ARCI	2017	(998,466,875)	22,993,307,082	-4.34%
		2018	1,776,184,543	23,985,928,497	7.41%
		2019	1,341,489,420	27,587,962,773	4.86%
		2020	(16,086,533,202)	27,885,279,762	-57.69%
		2021	(2,356,978,981)	21,896,082,174	-10.76%
		2022	(7,769,300,904)	13,702,948,017	-56.70%
16	GGRP	2017	-	-	-
		2018	(143,758,230,489)	12,553,789,185,783	-1.15%
		2019	(251,452,367,097)	114,477,589,225,825	0.22%
		2020	(486,684,956,940)	8,646,452,676,680	-5.63%
		2021	(1,048,246,686,180)	10,299,458,646,511	-10.18%

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Sales	Operating Profit Margin (X2)
		2022	(309,835,549,088)	14,873,615,650,919	-2.08%

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2023)

Lampiran 6 *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (X3)
1	ANTM	2017	11,532,869,935	18,490,403,517	62.37%
		2018	13,567,160,084	19,739,230,723	68.73%
		2019	12,061,488,555	18,133,419,175	66.52%
		2020	12,690,063,970	19,039,449,025	66.65%
		2021	12,079,056,000	20,837,098,000	57.97%
		2022	9,925,211,000	23,712,060,000	42.00%
2	BRMS	2017	2,237,078,119,600	4,175,916,155,600	53.57%
		2018	1,185,479,215,800	3,580,752,246,900	33.11%
		2019	1,387,314,280,800	3,092,161,399,200	44.87%
		2020	720,364,061,700	3,455,595,879,500	20.85%
		2021	705,708,276,000	6,157,399,206,000	11.46%
		2022	1,123,923,441,862.00	8,560,718,484,131.00	13.00%
3	CITA	2017	1,763,755,821,001	914,494,891,667	12.87%
		2018	1,768,872,308,186	1,499,695,435,336	17.95%
		2019	1,847,122,969,502	2,014,185,087,629	91.71%
		2020	672,349,734,838	3,690,473,518,875	18.22%
		2021	635,243,465,372	3,670,508,924,274	17.31%
		2022	9,327,168,821.96	42,810,978,922.63	22.00%
4	DKFT	2017	302,307,854	584,312,994	51.74%
		2018	1,579,641,908,492	1,076,823,323,898	146.69%
		2019	1,679,845,315,813	975,428,920,721	72.22%
		2020	1,865,888,188,364	698,850,377,005	66.99%
		2021	1,885,084,164,664	359,033,403,446	5.04%
		2022	70,057,506,837	1,181,066,072,820	5.93%
5	IFSH	2017	-	-	-
		2018	390,593,242	265,133,156,324	0.15%
		2019	676,354,599,940	518,843,950,106	130.36%
		2020	591,543,836,198	542,984,894,480	108.94%
		2021	333,286,713,847	676,465,269,241	49.27%
		2022	313,203,600,417	777,998,198,491	40.26%

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (X3)
6	INCO	2017	(41,105,220,000)	8,565,865,074	-0.48%
		2018	(1,730,126,662)	11,188,913,800	-15.46%
		2019	(91,875,305,871)	10,867,620,764	-5.40%
		2020	(1,673,602,418)	10,740,064,736	-15.58%
		2021	(3,765,089,388)	13,602,746,154	-27.70%
		2022	(5,024,005,530)	18,367,605,996	-27.35%
7	MDKA	2017	1,342,066,331,000	1,402,382,576,600	95.70%
		2018	2,592,028,090,500	2,912,856,617,700	88.99%
		2019	3,074,463,698,400	3,774,559,075,200	81.45%
		2020	2,561,725,299,000	3,945,521,167,000	64.93%
		2021	3,494,276,534,000	5,455,872,079,000	64.05%
		2022	118,517,277,888.00	129,589,329,152.00	91.46%
8	PSAB	2017	4,227,069,284,600	2,590,180,293,600	63.20%
		2018	3,770,782,952,700	2,552,066,726,700	147.75%
		2019	4,589,198,834,400	2,547,142,826,400	180.17%
		2020	4,163,868,698,000	2,654,359,289,100	156.87%
		2021	3,094,737,324,000	2,791,169,556,000	110.88%
		2022	27,088,146,632.00	26,822,796,482.00	101.00%
9	SMRU	2017	1,005,572,666,664	1,024,206,200,485	98.18%
		2018	950,165,275,134	958,218,173,114	99.16%
		2019	901,770,129,259	773,800,538,042	16.54%
		2020	841,406,041,966	447,211,599,939	8.14%
		2021	817,496,144,035	211,965,127,668	5.67%
		2022	740,879,938,141	195,150,556,330	3.65%
10	TINS	2017	78,779,127,168	82,121,107,164	34.00%
		2018	116,459,515,716	88,358,443,788	131.80%
		2019	209,945,037,573	73,097,087,905	27.81%
		2020	135,091,540,220	69,680,618,280	19.87%
		2021	119,610,877,061	90,014,844,980	132.88%
		2022	894,602,839.04	1,045,581,757.44	85.00%
11	ZINC	2017	233,362,906,820	478,811,061,276	13.63%
		2018	729,208,535,072	588,138,076,698	123.99%
		2019	648,343,183,551	780,957,987,674	83.02%
		2020	580,686,358,449	809,762,401,046	71.71%
		2021	1,171,122,620,364	887,270,775,052	131.99%
		2022	17,028,323,900.69	7,731,216,478.32	120.00%
12	MBMA	2017	-	-	-

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (X3)
		2018	-	-	-
		2019	-	-	-
		2020	-	-	-
		2021	-	-	-
		2022	13,471,530,531,250	24,365,467,500	55289.44%
13	NCKL	2017	(75,359,606)	435,867,897,835	-0.02%
		2018	108,003,115	448,528,942	24.08%
		2019	112,231,191	443,009,177	25.33%
		2020	89,066,548	424,019,104	21.01%
		2021	85,701,871	461,176,090	18.58%
		2022	231,427,756	704,772,993	32.84%
14	NICL	2017	-	-	-
		2018	-	-	-
		2019	-	-	-
		2020	82,934,785,029	106,780,080,899	77.67%
		2021	70,253,268,788	347,094,089,139	20.24%
		2022	103,558,595,871	497,315,800,601	20.82%
15	ARCI	2017	440,313,816	150,771,746	292.04%
		2018	33,169,059,233	43,926,191,438	75.51%
		2019	31,606,915,299	44,103,737,462	71.66%
		2020	35,867,855,176	42,556,754,095	84.28%
		2021	28,935,068,253	43,657,845,736	66.28%
		2022	29,754,860,223	45,437,779,512	65.48%
16	GGRP	2017	-	-	-
		2018	8,920,502,151,516	16,609,953,886,569	53.71%
		2019	5,246,123,898,335	14,862,044,522,920	35.30%
		2020	4,830,443,703,995	9,734,971,268,750	49.62%
		2021	4,498,544,452,006	10,745,480,903,481	41.86%
		2022	5,979,413,271,075	12,682,626,841,630	47.15%

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2023)

Lampiran 7 Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN (X4)
1	ANTM	2017	30,014,273,452	24.12
		2018	33,306,390,807	24.23
		2019	30,194,907,730	24.13

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN (X4)
		2020	31,729,513,000	17.27
		2021	32,916,154,000	17.31
		2022	33,637,271,000	17.33
2	BRMS	2017	6,412,994,275,200	29.49
		2018	4,766,231,462,700.00	29.19
		2019	4,479,475,680,000	29.13
		2020	4,175,817,941,200	29.06
		2021	6,863,107,482,000	29.56
		2022	9,703,744,276,733	29.90
3	CITA	2017	2,678,250,712,668	28.62
		2018	3,268,567,743,522	28.82
		2019	3,861,308,057,131	28.98
		2020	4,362,823,253,713	28.10
		2021	4,305,752,389,646	29.09
		2022	5,213,814,774,459	29.28
4	DKFT	2017	2,267,555,826,969	28.45
		2018	2,656,465,232,390	28.61
		2019	2,655,274,236,534	28.61
		2020	2,564,738,565,369	28.57
		2021	2,244,117,568,110	28.44
		2022	2,378,049,016,377	28.50
5	IFSH	2017	-	-
		2018	655,726,399,252	27.21
		2019	1,195,198,550,046	27.81
		2020	1,134,528,730,678	27.76
		2021	1,009,751,983,088	27.64
		2022	1,091,201,798,908	27.72
6	INCO	2017	29,734,032,549	24.12
		2018	31,719,713,704	24.18
		2019	30,888,695,136	24.15
		2020	32,507,056,952	24.20
		2021	35,289,728,388	24.29
		2022	41,394,840,468	24.45
7	MDKA	2017	2,744,448,907,600	28.64
		2018	5,504,884,708,200	29.34
		2019	6,849,022,773,600	29.56
		2020	6,507,246,466,000	29.50

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN (X4)
		2021	8,950,148,613,000	29.82
		2022	24,810,660,704,000	30.84
8	PSAB	2017	6,817,249,578,200	29.55
		2018	6,322,849,679,400	29.48
		2019	7,136,341,588,800	29.60
		2020	6,818,227,987,100	29.55
		2021	5,885,906,880,000	29.40
		2022	5,391,094,311,400	29.32
9	SMRU	2017	2,030,778,881,089	28.34
		2018	1,906,365,848,248	28.28
		2019	1,675,570,667,301	28.15
		2020	1,288,617,641,905	27.88
		2021	1,029,461,271,703	27.66
		2022	936,030,494,471	27.56
10	TINS	2017	160,900,234,332	25.80
		2018	204,817,959,504	26.05
		2019	283,042,125,478	26.37
		2020	204,772,158,500	26.05
		2021	209,625,722,041	26.07
		2022	194,018,459,648	25.99
11	ZINC	2017	712,173,968,096	27.29
		2018	1,317,346,611,770	27.91
		2019	1,429,301,171,225	27.99
		2020	1,390,448,759,495	27.96
		2021	2,058,393,395,416	28.35
		2022	2,475,954,037,901	28.54
12	MBMA	2017	-	-
		2018	-	-
		2019	-	-
		2020	-	-
		2021	-	-
		2022	2,421,567,874	21.61
13	NCKL	2017	3,183,416,554	21.88
		2018	2,672,016,838	21.71
		2019	3,050,556,600	21.84
		2020	2,676,388,593	21.71
		2021	1,819,841,840	21.32
		2022	2,109,833,544	21.47

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN (X4)
14	NICL	2017	-	-
		2018	-	-
		2019	-	-
		2020	189,714,865,928	25.97
		2021	417,347,357,927	26.76
		2022	150,206,001,039	25.74
15	ARCI	2017	591,085,562	20.20
		2018	43,926,191,438	24.51
		2019	44,103,737,462	24.51
		2020	42,556,754,095	24.47
		2021	43,864,754,958	24.50
		2022	45,437,779,512	24.54
16	GGRP	2017	-	-
		2018	16,609,953,886,569	30.44
		2019	14,862,031,734	23.42
		2020	14,565,414,972,745	30.31
		2021	15,244,025,355,487	30.36
		2022	18,662,040,112,705	30.56

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2023)

Lampiran 8 Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	OPM	DER	LN	HARGA SAHAM
		X1	X2	X3	X4	Y
ANTM	2017	0.45%	0.08%	62.37%	24.13	625
ANTM	2018	2.63%	87.59%	68.73%	24.23	765
ANTM	2019	0.64%	0.09%	66.52%	24.13	840
ANTM	2020	3.62%	83.43%	66.65%	17.27	1935
ANTM	2021	5.66%	82.50%	57.97%	17.31	2250
ANTM	2022	11.36%	84.38%	42.00%	17.33	1985
BRMS	2017	-29.00%	68.65%	53.57%	20.58	66
BRMS	2018	-15.00%	56.82%	33.11%	20.35	50
BRMS	2019	0.14%	38.00%	44.87%	20.25	52
BRMS	2020	0.69%	-41.48%	20.85%	20.19	83
BRMS	2021	7.12%	35.08%	11.46%	20.7	116
BRMS	2022	1.27%	73.12%	13.00%	20.8	159
CITA	2017	1.77%	32.04%	12.87%	28.62	710
CITA	2018	20.23%	76.77%	17.95%	28.82	1840
CITA	2019	14.64%	76.38%	91.71%	28.98	1750

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	OPM	DER	LN	HARGA SAHAM
		X1	X2	X3	X4	Y
CITA	2020	11.09%	89.59%	18.22%	29.1	2980
CITA	2021	13.20%	85.94%	17.31%	29.09	3220
CITA	2022	14.29%	85.00%	22.00%	29.28	3870
DKFT	2017	-1.97%	50.30%	51.74%	28.45	66
DKFT	2018	-3.52%	7.40%	146.69%	28.61	306
DKFT	2019	-3.80%	12.65%	72.22%	28.61	142
DKFT	2020	-0.01%	93.60%	66.99%	28.57	178
DKFT	2021	-1.22%	61.80%	5.04%	28.44	122
DKFT	2022	1.14%	21.91%	5.93%	28.5	103
INCO	2017	-0.70%	20.07%	-0.48%	14.12	2890
INCO	2018	2.75%	16.92%	-15.46%	24.18	3260
INCO	2019	2.58%	14.47%	-5.40%	24.15	3640
INCO	2020	3.58%	14.57%	-15.58%	24.2	5100
INCO	2021	6.70%	14.78%	-27.70%	24.29	4680
INCO	2022	7.54%	87.19%	-27.35%	24.45	7100
MDKA	2017	11.63%	92.06%	95.70%	19.73	2140
MDKA	2018	7.25%	64.98%	88.99%	20.5	3500
MDKA	2019	7.28%	47.00%	81.45%	20.67	1070
MDKA	2020	3.11%	88.76%	64.93%	20.65	2430
MDKA	2021	2.61%	57.82%	64.05%	20.97	3890
MDKA	2022	1.67%	6.51%	91.00%	22.08	4120
PSAB	2017	1.73%	44.85%	63.20%	20.64	179
PSAB	2018	2.09%	48.71%	147.75%	20.64	202
PSAB	2019	0.42%	50.96%	180.17%	20.71	260
PSAB	2020	-0.25%	46.01%	156.87%	20.68	260
PSAB	2021	0.99%	61.39%	110.88%	20.55	139
PSAB	2022	0.32%	16.92%	101.00%	20.51	107
SMRU	2017	1.85%	7.62%	98.18%	28.34	482
SMRU	2018	-3.46%	-7.95%	99.16%	28.28	650
SMRU	2019	-11.20%	4.32%	16.54%	28.15	50
SMRU	2020	-25.02%	2.26%	8.14%	27.88	50
SMRU	2021	-22.99%	-35.15%	5.67%	27.66	50
SMRU	2022	-1.93%	-8.47%	3.65%	27.56	50
TINS	2017	-4.00%	65.00%	34.00%	16.29	755
TINS	2018	3.51%	54.27%	131.80%	16.53	755
TINS	2019	-3.14%	60.87%	27.81%	16.83	825
TINS	2020	-2.21%	73.62%	19.87%	16.49	1485
TINS	2021	8.87%	71.46%	132.88%	16.5	1455
TINS	2022	7.97%	69.99%	85.00%	16.39	1170
ZINC	2017	5.90%	72.54%	13.63%	27.29	298

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	OPM	DER	LN	HARGA SAHAM
		X1	X2	X3	X4	Y
ZINC	2018	8.36%	79.63%	123.99%	27.91	320
ZINC	2019	12.51%	85.84%	83.02%	27.99	394
ZINC	2020	2.09%	78.04%	71.71%	27.96	190
ZINC	2021	3.75%	70.57%	131.99%	28.35	105
ZINC	2022	-4.63%	68.30%	120.00%	28.54	130
NCKL	2017	1.70%	56.94%	-0.02%	21.88	149
NCKL	2018	2.24%	137.26%	24.08%	21.71	124
NCKL	2019	2.78%	29.07%	25.33%	21.84	147
NCKL	2020	1.06%	125.46%	21.01%	21.71	94
NCKL	2021	2.85%	107.47%	18.58%	21.32	360
NCKL	2022	8.41%	99.84%	32.84%	21.47	226

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2023)

Lampiran 9 Tabel *Durbin-watson*

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

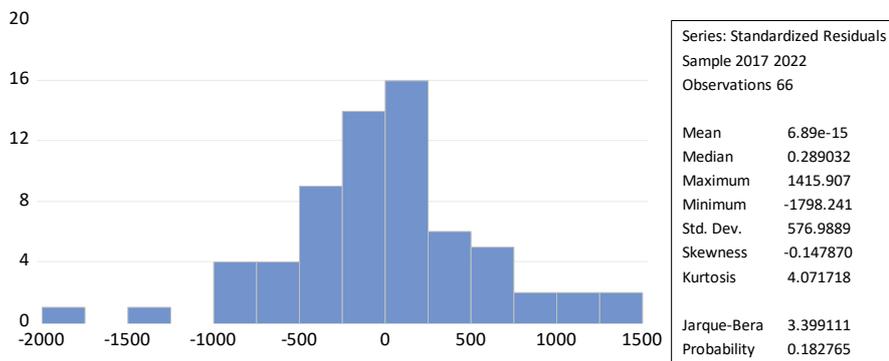
Lampiran 10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.998521	(10,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.492055	10	0.0000

Lampiran 11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.970671	4	0.0074

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.947555	Mean dependent var	7.526345
Adjusted R-squared	0.933158	S.D. dependent var	3.834539
S.E. of regression	0.506823	Sum squared resid	13.10033
F-statistic	65.81728	Durbin-Watson stat	1.896503
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	OPM	DER	LN
ROA	1.000000	-0.109932	0.045948	-0.051239
OPM	-0.109932	1.000000	-0.077227	0.165426
DER	0.045948	-0.077227	1.000000	-0.143298
LN	-0.051239	0.165426	-0.143298	1.000000

Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/14/24 Time: 21:45				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.655869	585.4261	-0.013077	0.9896
ROA	-39.88381	632.1156	-0.063096	0.9499
OPM	47.41802	142.8026	0.332053	0.7412
DER	18.10999	118.1482	0.153282	0.8788
LN	17.71550	24.15301	0.733470	0.4666

Lampiran 16 Hasil Regresi Data Panel

Substituted Coefficients:
=====
$Y = 5.61658201725 + 3.65953567747*ROA + 0.491572893132*OPM + 0.293333809636*DER + 0.00236300764298*LN + [CX=F]$

Lampiran 17 Hasil Uji t, F dan R²

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 01/14/24 Time: 21:48				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.616582	0.564359	9.952140	0.0000
ROA	3.659536	1.038762	3.522977	0.0009
OPM	0.491573	0.189416	2.595201	0.0123
DER	0.293334	0.163035	1.799207	0.0779
LN	0.002363	0.022815	0.103571	0.9179
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.947555	Mean dependent var	7.526345	
Adjusted R-squared	0.933158	S.D. dependent var	3.834539	
S.E. of regression	0.506823	Sum squared resid	13.10033	
F-statistic	65.81728	Durbin-Watson stat	1.896503	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.905416	Mean dependent var	6.146796	
Sum squared resid	13.66918	Durbin-Watson stat	1.875477	